

PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING* DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP PEMBIAYAAN BAGI HASIL DENGAN DEPOSITO *MUDHARABAH* SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING* (STUDI KASUS BANK UMUM SYARIAH 2018-2022)

SKRIPSI

**DILLA AMANDA
NIM. 200440044**



**universitas
MALIKUSSALEH**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MALIKUSSALEH
LHOKSEUMAWE
JULI, 2024**

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MALIKUSSALEH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

**PENGARUH NON PERFORMING FINANCING DAN FINANCING
TO DEPOSIT RATIO TERHADAP PEMBIAYAAN BAGI HASIL
DENGAN DEPOSITO MUDHARABAH SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING (STUDI KASUS BANK UMUM
SYARIAH 2018-2022)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

**DILLA AMANDA
NIM. 200440044**



**universitas
MALIKUSSALEH**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MALIKUSSALEH
LHOKSEUMAWE
JULI, 2024**



Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Ekonomi Syariah

03 Juli 2024

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Dilla Amanda
NIM : 200440044
Judul Skripsi : Pengaruh *Non Performing Financing* dan *Financing to Deposit Ratio* Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil dengan Deposito *Mudharabah* sebagai Variabel *Intervening* (Studi Kasus Bank Umum Syariah 2018-2022)

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Komisi Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh.

Menyetujui

Ketua Jurusan,

Pembimbing,

Dr. Murtala, S.E., M.Si
NIP. 197809092008011010

Khairisma, M.B.A
NIP. 198912012020122007

Mengetahui

Dekan,



Jullimursyida, S.E., Ak, M.M., Ph.D
NIP. 197607182003122003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MALIKUSSALEH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus Bukit Indah Blang Pulo Kec. Muara Satu - Lhokseumawe
Telepon. 0645-44450/08116798545 Faks. 0645-44450
Laman: <http://www.FEB.unimal.ac.id>

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Telah diuji pada hari **Rabu** tanggal **Tiga** bulan **Juli** tahun **Dua Ribu Dua Puluh Empat**, atas Skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Dilla Amanda
NIM : 200440044
Judul Skripsi : Pengaruh *Non Performing Financing* dan *Financing to Deposit Ratio* Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil dengan Deposito *Mudharabah* sebagai Variabel *Intervening* (Studi Kasus Bank Umum Syariah 2018-2022)

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Komisi Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh

KOMISI PENGUJI

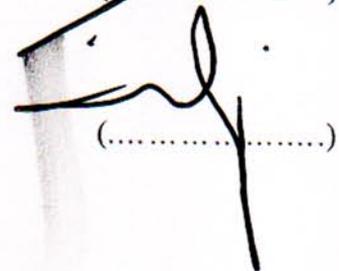
Ketua : Khairisma, M.B.A

()

Anggota 1 : Dr. Damanhur, Lc., MA

()

Anggota 2 : Mukhlis M. Nur, Lc., MA

()

PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk saya nyatakan dengan benar. Saya juga bersedia dicabut gelar sarjana bila ditemukan pemalsuan dalam skripsi ini.

Lhokseumawe, 03 Juli 2024



DILLA AMANDA
NIM. 200440044

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Malikussaleh, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dilla Amanda

NIM : 200440044

Program Studi : Ekonomi Syariah

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

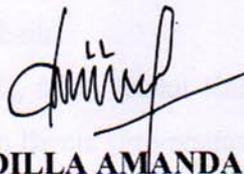
PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING* DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP PEMBIAYAAN BAGI HASIL DENGAN DEPOSITO MUDHARABAH SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING* (STUDI KASUS BANK UMUM SYARIAH 2018-2022)

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Lhokseumawe

Pada tanggal : 03 Juli 2024

Yang menyatakan,



DILLA AMANDA

NIM. 200440044

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kita semua masih diberi kesehatan, kesempatan serta ilmu pengetahuan sehingga penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Non Performing Financing* dan *Financing to Deposit Ratio* Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil dengan Deposito *Mudharabah* sebagai Variabel *Intervening* (Studi Kasus Bank Umum Syariah 2018-2022)”** ini dapat diselesaikan dengan baik sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh. Sholawat beserta salam tidak hentinya kita sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah kealam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini. Oleh karena itu, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Herman Fithra, S.T., M.T., IPM., ASEAN. Eng** selaku Rektor Universitas Malikussaleh.
2. Ibu **Jullimursyida, S.E., Ak., M.M., Ph.D** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh.
3. Bapak **Dr. Murtala, S.E., M.Si** selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh.
4. Bapak **Mukhlis M. Nur, Lc., M.A** selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh sekaligus selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis dan Dosen Penguji 2 (dua) penulis pada sidang skripsi yang telah membantu penulis agar hasil tulisan penulis menjadi skripsi yang baik.
5. Bapak **Chalirafi, S.E., M.Si** selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh.

6. Bapak **Dr. Damanhur, Lc., MA** selaku Dosen Penguji 1 (satu) penulis pada sidang skripsi yang telah membantu serta mengarahkan penulis agar hasil tulisan penulis semakin baik.
7. Ibu **Khairisma, M.B.A** selaku Dosen Pembimbing penulis yang telah memberikan begitu banyak arahan dan ilmu terhadap skripsi penulis sehingga dapat diselesaikan sebagai mana mestinya.
8. Seluruh Staff dan Dosen Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
9. Ayahanda dan Ibunda tersayang yang sudah berjuang demi membesarkan, mendidik dan menyekolahkan tanpa kenal lelah serta selalu memberikan nasihat dan doa terbaik untuk anaknya, walaupun mereka tidak sempat merasakan bangku perkuliahan tapi mereka hebat bisa menyekolahkan anaknya hingga selesai studinya. Adik-adik tersayang kakak yang selalu memberikan dukungan dan semangat untuk penulis juga doa yang baik untuk kakaknya sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya.
10. Teman sekaligus sahabat yang telah menemani perjuangan dari awal hingga akhir. Serta seluruh teman-teman yang selalu mendukung dan setia menemani penulis selama mengikuti perkuliahan di Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh.
11. Seluruh Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah angkatan 2020 dan teman-teman seperjuangan yang penulis kenal.
12. Terimakasih saya ucapkan kepada diri sendiri yang telah bertahan dari awal proses hingga akhir penyusunan skripsi ini.

Semoga rahmat dan hidayah serta lindungan-Nya senantiasa dilimpahkan kepada kita semua, selaku orang-orang yang selalu ingin mencari kehidupan yang lebih baik di dunia dan akhirat. Kepada-Mu kami menyerahkan diri dan keampunan-Mu kami harapkan, Penulis sangat menyadari skripsi ini masih ada kekuarangan karena

keterbatasan ilmu yang dimiliki. Namun penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan berguna untuk berbagai pihak.

Aamiin Ya Rabbal'alamin

Lhokseumawe, 03 Juli 2024

Penulis,

Dilla Amanda

NIM.200440044

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Makan apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmu lah engkau berharap.”

(QS. Al-insyirah : 6-7)

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukmu tidak akan pernah melewatkanmu”

(Umar Bin Khatab)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, atas rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Karya sederhana ini saya persembahkan untuk :

1. Ayahanda dan ibu tercinta, Bapak **Ahmad Junaidi** dan Ibu **Muliana** Terima kasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis, yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi serta do'a yang terbaik hingga penulis mampu menyelesaikan pendidikannya sampai sarjana. Orang tua saya memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, Namun mereka mampu mendidik, memotivasi, dan memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studi sampai sarjana.

2. Adik-adik Perempuan, **Aulia Amallia, Zalsa Al Zahra, Nikita Ananda dan Nayyara Kayla**, Terima kasih sudah ikut serta dalam proses penulis menempuh pendidikan selama ini, terimakasih atas semangat, do'a dan cinta yang selalu diberikan kepada penulis. Untuk adik-adik kakak tumbuhlah menjadi versi paling hebat kalian.
3. Orang Terkasih **Arief Arianda** yang selalu menjadi rumah untuk penulis, pendamping dalam segala hal yang menemani, mendukung ataupun menghibur dalam kesedihan, mendengar keluh kesah dan memberikan kebahagiaan serta semangat untuk penulis.
4. Teman sekaligus sahabat **Lestari, Ara, Jume, Putri, Cheren, Auliyah, Chessy, Putri, Munawar, Reihan, Randha dan Arif** yang telah menemani dari awal semester satu hingga sekarang telah memberikan semangat dan serta selalu mendukung penulis selama mengikuti studi Universitas Malikussaleh.
5. Sahabat yang dipertemukan di masa KKN **Ara dan Jume** yang telah memberikan dukungan dan semangat bagi penulis.
6. Sahabat kos **Aginta, Nisa, Vina dan Fitri** bersyukur saudari yang baik di tanah perantauan.
7. Dan yang terakhir kepada diri saya sendiri yaitu Dilla Amanda, terima kasih sudah bertahan sejauh ini, terima kasih sudah selalu berusaha menjadi yang terbaik walaupun terkadang apa yang diinginkan tidak tercapai, terima kasih sudah selalu mencoba bangkit ketika terluka, terima kasih untuk tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut di rayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun berada dan apapun kekurangan dan kelebihanmu, mari rayakan diri sendiri.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN ORISINALITAS	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KSKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN PUBLIKASI	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Manfaat Penelitian	12
1.4 Tujuan penelitian	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
2.1 Kajian Teoritis	14
2.1.1 Non Performing Financing.....	14
2.1.2 Financing to Deposit Ratio	16
2.1.3 Pembiayaan	18
2.1.4 Perhitungan Bagi Hasil	20
2.1.5 Mudharabah	22
2.1.6 Deposito Mudharabah.....	25
2.2 Penelitian Terdahulu	27
2.3 Kerangka Konseptual.....	32
2.4 Hipotesis Penelitian	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
3.1 Jenis Penelitian	35
3.2 Populasi dan Sampel.....	35
3.2.1 Populasi.....	35
3.2.2 Sampel.....	35
3.3 Sumber dan Jenis Data.....	37

3.4 Definisi Operasional Variabel	37
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.6 Teknis Analisis Data.....	41
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif	41
3.6.2 Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel	41
3.6.3 Uji Asumsi Klasik	43
3.6.4 Analisis Model Regresi Data Panel	45
3.6.5 Uji Hipotesis	47
3.6.6 Uji Analisis Jalur.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	50
4.1.1 PT. Bank Muamalat Indonesia.....	50
4.1.2 PT. Bank Syariah Bukopin.....	52
4.1.3 PT. Bank Mega Syariah	54
4.1.4 PT. BCA Syariah.....	55
4.1.5 PT. Bank BTPN Syariah	57
4.1.6 PT. Victoria Syariah.....	59
4.1.7 PT. Bank Panin Dubai Syariah	61
4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	62
4.3 Hasil Uji Regresi Data Panel	65
4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik	69
4.5 Hasil Analisis Estimasi Regresi Linier Data Panel.....	76
4.6 Hasil Uji Hipotesi	79
4.7 Hasil Uji Analisis Jalur	83
4.8 Pembahasan	87
4.8.1 NPF terhadap Pembiayaan Bagi Hasil	87
4.8.2 FDR terhadap Pembiayaan Bagi Hasil.....	87
4.8.3 Deposito Mudharabah terhadap Pembiayaan Bagi Hasil.....	88
4.8.4 NPF terhadap Deposito Mudharabah	88
4.8.5 FDR terhadap Deposito Mudharabah	89
4.8.6 NPF terhadap PBH melalui Deposito Mudharabah	90
4.8.7 FDR terhadap PBH melalui Deposito Mudharabah.....	90
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	92
5.1 Kesimpulan	92
5.2 Saran	94
DAFTAR REFERENSI	95
LAMPIRAN.....	102

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. 1 Besaran Aset Bank Umum Syariah.....	4
Tabel 1. 2 Jumlah Besaran DPK Bank Umum Syariah (BUS).....	8
Tabel 2. 1 Kriteria Penilaian Peringkat FDR	17
Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu	27
Tabel 3. 1 Sampel Penelitian.....	36
Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel.....	37
Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	63
Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow Persamaan 1	65
Tabel 4. 3 Hasil Uji Chow persamaan 2	66
Tabel 4. 4 Hasil Uji Hausman Persamaan 1.....	67
Tabel 4. 5 Hasil Uji Hausman Persamaan 2.....	67
Tabel 4. 6 Hasil Uji Lagrange Multiplier Persamaan 1	68
Tabel 4. 7 Hasil Uji Lagrange Multiplier Persamaan 2	69
Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi Persamaan 1	72
Tabel 4. 9 Hasil Uji Autokorelasi Persamaan 2	72
Tabel 4. 10 Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan 1	73
Tabel 4. 11 Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan 2	74
Tabel 4. 12 Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan 1.....	75
Tabel 4. 13 Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan 2.....	75
Tabel 4. 14 Hasil Estimasi Regresi Data Panel Persamaan 1	76
Tabel 4. 15 Hasil Estimasi Regresi Data Panel Persamaan 2	77
Tabel 4. 16 Hasil Regresi Persamaan 1.....	79
Tabel 4. 17 Hasil Regres Persamaan 2.....	81
Tabel 4. 18 Hasil Uji Analisis Jalur	83

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. 1 Tingkat Pembiayaan Berdasarkan Jenis Akad Pada BUS dan UUS	7
Gambar 1. 2 FDR, NPF, DPK dan PYD pada BUS.....	9
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Penelitian	32
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas Persamaan 1	70
Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas Persamaan 2	71

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Tabulasi Data	102
Lampiran 2 Uji Hipotesis	106
Lampiran 3 Hasil Uji Sobel Tes	107
Lampiran 4 Hasil Analisis Estimasi Regresi Linier Data Panel.....	107
Lampiran 5 Bukti Hasil Turnitin	109

ABSTRAK

Nama : Dilla Amanda
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Pengaruh *Non Performing Financing* dan *Financing to Deposit Ratio* Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Dengan Deposito *Mudharabah* Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Kasus Bank Umum Syariah 2018-2022)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh non performing financing dan financing to deposit ratio terhadap pembiayaan bagi hasil dengan mempertimbangkan peran intervening dari deposito mudharabah. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan alat analisis Eviews12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa npf dan deposito mudharabah berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil. Fdr tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil. Npf tidak berpengaruh terhadap deposito mudharabah dan fdr berpengaruh terhadap depoisto mudharabah. Serta deposito mudharabah belum mampu mengintervening non performing financing dan financing to deposit ratio terhadap pembiayaan bagi hasil.

Kata Kunci : Non performing financing, financing to deposit ratio, pembiayaan bagi hasil dan deposito mudharabah

ABSTRACT

Name : Dilla Amanda
Study Program : Ekonomi Syariah
Title : Effect of Non-Performing Financing and Financing to Deposit Ratio Regarding Profit Sharing Financing with Mudharabah Deposits As an Intervening Variable (Case Study of Sharia Commercial Banks 2018-2022)

This research aims to determine the effect of non-performing financing and financing to deposit ratio on profit sharing financing by considering the intervening role of mudharabah deposits. The method used is a quantitative method using the Eviews12 analysis tool. The results of this research show that npf and mudharabah deposits have an influence on profit sharing financing. Fdr has no effect on profit sharing financing. Npf has no effect on mudharabah deposits and fdr has an effect on mudharabah deposits. And mudharabah deposits have not been able to intervene in non-performing financing and financing to deposit ratios in profit sharing financing.

Keywords: *Non-performing financing, financing to deposit ratio, profit sharing financing and mudharabah deposits*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ada banyak lembaga keuangan yang berperan langsung melayani masyarakat terkait dengan *financing behavior* masyarakat, salah satunya badan keuangan perbankan. Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana (*deficit unit*) dan bank itu sendiri dianggap sebagai lembaga yang berfungsi mempelancar aliran lalu lintas pembayaran. Sebagai industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat, memelihara tingkat kesehatan dan kinerja bank menjadi penting untuk dilakukan (Fachruddin, 2012).

Berdirinya Bank Syariah di Indonesia memiliki landasan hukum yang melindungi dan menjadi dasar untuk menjalankan segala aktivitas perekonomian yang berada di perbankan. Perbankan Syariah memiliki dua dasar hukum yaitu berdasarkan peraturan negara dan berdasarkan Al-Qur'an dan peraturan Syariah. Inilah yang membedakan antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional (Muthia, 2018). Menurut UU. No 21 Tahun 2008 Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya

Sistem yang digunakan perbankan Syariah merupakan bagian dari konsep ekonomi Islam yang bertujuan untuk membumikan sistem nilai dan etika Islam dalam wilayah ekonomi. Adanya larangan riba dalam Islam menjadi pegangan utama bagi Perbankan Syariah dalam melaksanakan kegiatan usahanya, sehingga kontrak antara Perbankan Syariah dengan nasabah harus berada dalam koridor bebas bunga (Hermawan & Fujiah, 2020), apalagi untuk sistem yang digunakan perbankan Syariah sendiri, yaitu bagi hasil (*nisbah*). Berbeda dengan perbankan konvensional yang dikenal dengan bunga pinjaman (*interest rate*) (Sari & Haryanto, 2017).

Hadirnya perbankan Syariah mendapat respon baik oleh masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Selain itu perkembangan perbankan Syariah juga mendapat dukungan dari pemerintah yang dibuktikan dengan diberlakukannya undang-undang yang mengatur tentang perbankan Syariah. Selain itu, bank Syariah juga mendapatkan dukungan dari lembaga keuangan Islam yang tergabung dalam IDB (*Islamic Development Bank*) dari seluruh dunia (Suparyanto, 2018). Bentuk dukungan terhadap Indonesia dibuktikan dengan IDB memberikan pembiayaan yang menitik beratkan pembiayaannya pada sektor pendidikan karena IDB secara langsung menyatakan bahwa permasalahan utama dari pengembangan sektor keuangan Syariah di Indonesia adalah sangat kurangnya ahli keuangan Syariah. IDB juga telah menunjukkan peran yang signifikan terhadap pengembangan sektor pendidikan Indonesia dengan menetapkan *Islamic finance* sebagai salah satu area penting di Indonesia (Keuangan, n.d.)

Perbankan Syariah tumbuh dengan pesat di Indonesia, salah satu bukti pertumbuhan perbankan Syariah di Indonesia ditandai dengan bertambahnya kuantitas perbankan Syariah di Indonesia. Pertumbuhan perbankan ini merupakan kabar baik bagi perekonomian karena pada dasarnya keberadaan Bank Syariah diharapkan dapat mendorong perekonomian suatu negara (Pramono, 2013). Salah satu prinsip yang diterapkan dalam operasional perbankan Syariah ialah prinsip atau sistem bagi hasil dan resiko (*profit and loss sharing*). Prinsip bagi hasil ini tidak diterapkan di perbankan konvensional karena operasional atau transaksi keuangan yang diterapkan di perbankan konvensional menggunakan sistem bunga (Alvian et al., 2019). Salah satu tujuan bank Syariah dalam menjalankan aktivitasnya adalah untuk memperoleh keuntungan dimana keuntungan bank Syariah diperoleh dari selisih antara hasil investasi dengan biaya yang dikeluarkan pada periode tertentu (Khairisma et al., 2023)

Perbankan Syariah di Indonesia diawali pada tahun 1992 dengan diterbitkannya UU No.7 Tahun 1992 tentang bank dengan sistem bagi hasil. Kemudian di tahun 1992 juga telah lahir bank Syariah pertama sebagai pelopor yang tidak menggunakan sistem bunga yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI) (Sayekti & Mauleny, 2013). Perkembangan peran perbankan Syariah di Indonesia tidak terlepas dari sistem perbankan di Indonesia secara umum. Sistem perbankan syariah yang juga diatur dalam Undang-undang No. 10 tahun 1998 dimana bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah. Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha

berdasarkan prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BUS merupakan badan usaha yang setara dengan bank umum konvensional dengan bentuk hukum perseroan terbatas, perusahaan daerah, atau koperasi. Seperti halnya bank umum konvensional, BUS dapat berusaha sebagai bank devisa atau bank non devisa (Nugroho, 2020).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengidentifikasi adanya 18 Bank Umum Syariah (BUS), Namun, pada tanggal 1 Februari 2021, berdasarkan keputusan dewan komisioner OJK Nomor 4/KDK.03/2021, PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank BNI Syariah secara resmi bergabung dengan PT. Bank BRI Syariah Tbk dan membentuk PT. Bank Syariah Indonesia Tbk (Nurdianasari, 2022). Sebagai hasilnya, jumlah jaringan perbankan syariah di Indonesia menjadi 14 BUS (OJK RI, 2022).

Tabel 1.1 Besaran Aset Bank Umum Syariah

Tahun	Kenaikan (%)	Besaran (Miliar Rupiah)
2018	9.95%	361.691
2019	10.63%	350.364
2020	13.33%	397.073
2021	11.26%	441.789
2022	20.39%	531.860

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, Desember 2022

Aset BUS terus menerus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, sebesar 9.95% pada tahun 2018 dengan jumlah besaran aset senilai Rp 316.691 Miliar, tahun

2019 sebesar 10.63% dengan total aset Rp 350.364 Miliar. Tahun 2020 sebesar 13,33% dengan jumlah aset Rp 397.073 Miliar, kemudian tahun 2021 sebesar 11.26% dengan jumlah besaran aset senilai Rp 441.789 Miliar, dan pada tahun 2022 naik sebesar 20.39% dengan 531.860 Miliar. Dengan terus meningkatnya aset BUS menunjukkan bahwa BUS dalam keadaan sehat.

Seorang pakar ekonomi Veithzal Rivai mengemukakan pendapat bahwa kesehatan suatu perbankan dapat dilihat melalui kemampuan lembaga ini dalam menjalankan fungsi-fungsinya secara akurat. Fungsi-fungsi yang dimaksud berupa kesanggupan mempertahankan kepercayaan dari masyarakat, melakukan peran sebagai lembaga intermediasi, menjadi penolong dari pemerintah dalam melaksanakan kebijakan, khususnya kebijakan pada bidang moneter, seperti mengatur pasokan uang yang beredar (jangan sampai berlebihan ataupun kekurangan).

Dalam perbankan Syariah prinsip bagi hasil dapat membuat kinerja investasi yang baik, sehat dan adil. Sistem bagi hasil juga telah terbukti secara nyata sangat efektif dalam ekonomi salah satu buktinya adalah sistem bagi hasil tangguh dalam menghadapi krisis moneter panjang yang terjadi pada pertengahan tahun 1997 hingga tahun 2000. Padahal Bank Muamalat sebagai perbankan syariah pertama pada saat itu masih tergolong sangat muda sejak pendiriannya dapat bertahan dalam situasi ekonomi yang ekstrim. Bahkan banyak bank konvensional dengan sistem bunga yang dijalankan tidak dapat bertahan karena kondisi ekonomi yang mengalami krisis

sehingga tidak dapat mengatasi kesulitan likuiditas dengan tingkat bunga sebesar 65% dan tingkat inflasi 75% pada saat itu (Hasyim, 2016).

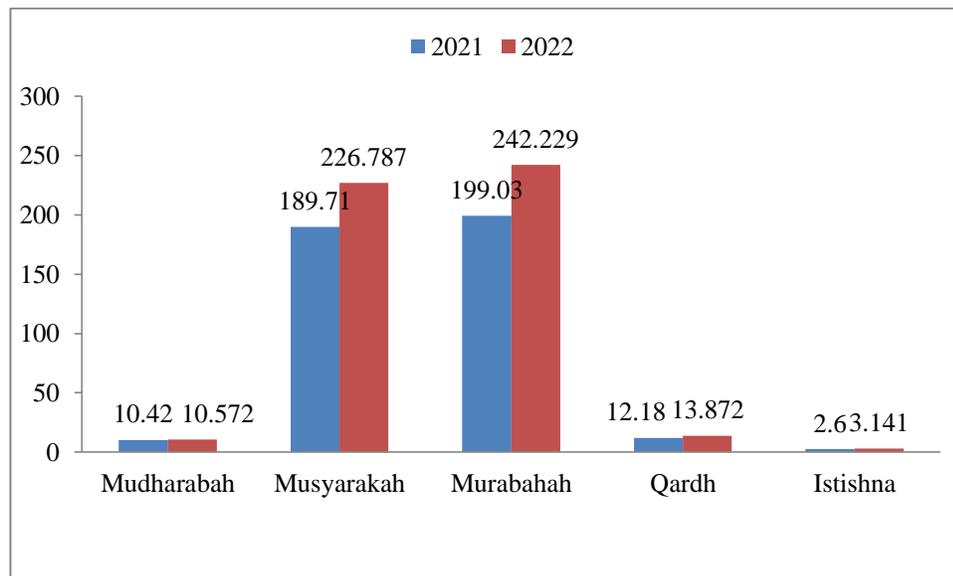
Dalam bidang investasi dengan sistem bagi hasil Bank Syariah dapat menjadi pelopor terciptanya siklus investasi yang baik dan sehat karena dengan sistem ini semua pihak yang terlibat mengemban beban yang sama baik dalam hal keuntungan maupun resiko. Tidak hanya sampai disitu dalam jangka panjang investasi dengan sistem bagi hasil ini dapat menjadi faktor pendorong meningkatnya perekonomian dalam skala nasional karena kegiatan investasi ini menguntungkan semua pihak yang terlibat baik bank sebagai pemilik modal maupun nasabah sebagai pengelola modal tersebut (Wicaksono, 2020).

Namun pertumbuhan pesat perbankan Syariah saat ini masih di dominasi oleh pembiayaan berbasis jual beli seperti murabahah, salam dan istisna'. Padahal pembiayaan berbasis jual beli ini dinilai kurang mencerminkan ciri khas dari perbankan Syariah itu sendiri yaitu menggunakan sistem bagi hasil yang menjadi pembeda antara Syariah dan konvensional. Tidak hanya sampai disitu pembiayaan berbasis jual beli ini cenderung bersifat konsumtif tidak produktif yang artinya tidak berjangka panjang seperti pembiayaan berbasis bagi hasil (Krisnanto et al., 2019).

Pembiayaan yang di dominasi dengan pembiayaan non bagi hasil ini merupakan fenomena yang terjadi sudah sejak lama, bukan saja di Indonesia namun juga ruang lingkup global. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu ketidakpastian akan pendapatan dan keuntungan dari pembiayaan bagi hasil dinilai menimbulkan resiko lebih tinggi meskipun pembiayaan dengan prinsip bagi hasil

merupakan ciri khas yang membedakan bank Syariah dengan konvensional, adapun resiko tersebut yaitu resiko terjadinya moral *hazard* (Yaya et al., 2015).

Berikut gambar grafik tingkat pembiayaan berdasarkan jenis akad pembiayaannya :



Gambar 1. 1 Tingkat Pembiayaan Berdasarkan Jenis Akad Pada BUS dan UUS

Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK, 2022

Dari tahun 2021 hingga tahun 2022 berdasarkan diagram diatas seluruh pembiayaan di semua jenis akad mengalami peningkatan. Akan tetapi jika dilihat dari data tersebut pada pertengahan 2022 peningkatan pembiayaan menggunakan akad *murabahah* masih mendominasi yaitu mencapai Rp.209.384 miliar atau sebesar 46,86% sedangkan pembiayaan dengan akad *mudharabah* dan *musyarakah* masing-masing sebesar Rp. 10.996 dan Rp. 211.518 atau 49,80% dari total pembiayaan yang disalurkan.

Diantara beberapa faktor yang mempengaruhi pembiayaan bagi hasil yang dapat disalurkan kepada nasabah antara lain yaitu dana pihak ketiga (DPK) karena semakin besar dana pihak ketiga yang terhimpun di bank syariah maka semakin besar pula pembiayaan bagi hasil yang dapat disalurkan. Sebagaimana penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Alimaini et al., 2022) menyimpulkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil.

Tabel 1.2 Jumlah Besaran DPK Bank Umum Syariah (BUS)

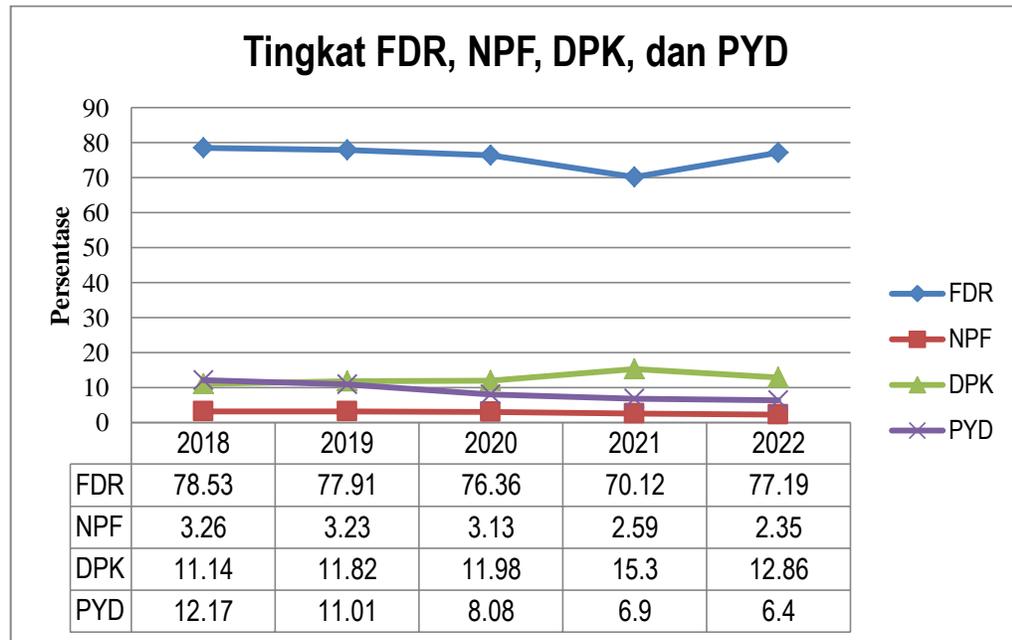
Tahun	2018	2019	2020	2021	2022
DPK (Miliar Rupiah)	257.606	416.558	465.977	536.993	606.063

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, Desember 2020-2022

Pada tahun 2018, tercatat adanya peningkatan persentase sebesar 8,06%. Tahun berikutnya terjadi kenaikan yang sangat tinggi yakni sebesar 61,7% dari Rp 257.606 Miliar pada tahun 2018 menjadi Rp 416.558 Miliar di tahun 2019. Kenaikan juga terjadi pada tahun 2020 Rp 465.977 Miliar sebesar 11,86%. Tahun 2021 naik sebesar 15,24% dengan jumlah Rp 536.993 Miliar, dan naik sebesar 12,86% pada tahun 2022 dengan besaran jumlah DPK yaitu Rp 606.063 Miliar.

Rasio kesehatan sebuah bank syariah dapat dinilai melalui Financing to Deposit Ratio (FDR), yaitu perbandingan antara pembiayaan yang diberikan dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang terhimpun. Kisaran angka yang baik pada rasio ini berada diantara 78% hingga 100%. Upaya bank syariah untuk melakukan kegiatan penyaluran dana pada kegiatan pembiayaan yang semakin meningkat membuat

likuiditas bank semakin stabil, berdampak pula pada peningkatan pendapatan, serta profitabilitas bank syariah (Haris et al., 2018)



Gambar 1. 2 FDR, NPF, DPK dan PYD pada BUS

Sumber: Perbankan Statistik Syariah

Secara keseluruhan dapat terlihat penyaluran pembiayaan BUS mengalami penurunan secara lambat pada lima tahun terakhir. Penurunan tersebut seiring dengan menurunnya tingkat rasio FDR, meskipun sempat mengalami sedikit kenaikan pada tahun 2018 dari 85,34% menjadi 86,1% di tahun 2019, namun terlihat dalam kurun waktu per lima tahun terakhir FDR mengalami penurunan. Hal tersebut dibarengi juga dengan semakin kecilnya tingkat NPF atau rasio kemampuan bayar nasabah. Dari hal tersebut dapat diindikasikan bahwa tingkat pertumbuhan kegiatan pembiayaan yang terdapat di dalam Bank Umum Syariah mengalami perbaikan.

Terbukti pada data, terbaca apabila angka NPF yang semakin meningkat keatas maka kinerja usaha pembiayaan semakin buruk yang berakibat pada profitabilitas bank. Namun pada point DPK mengalami sedikit peningkatan secara persentase sedikit demi sedikit di setiap tahunnya.

Dari pembahasan diatas dapat ditarik dalam hubungan antara NPF, FDR dan pembiayaan bagi hasil dengan deposito mudharabah dalam sistem perbankan, ketika Bank mengandalkan deposito mudharabah untuk memberikan pembiayaan, FDR bisa naik karena dana deposito untuk memberikan pinjaman pada nasabah. Namun, jika investasi tersebut tidak menghasilkan laba yang diharapkan maka resiko NPF meningkat. Ini dapat terjadi jika investasi yang didanai menggunakan deposito mudharabah gagal atau tidak memberikan hasil yang cukup untuk membayar kembali pinjaman. Kenaikan NPF bisa memicu masalah bagi bank, karena kredit yang tidak tertagih dapat mengganggu likuiditas dan stabilitas keungan bank tersebut. Karena kinerja suatu Bank dapat dikatakan sehat apabila NPF tidak mengalami peningkatan yang membuat suatu Bank mengalami kerugian.

Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun pembiayaan bagi hasil seperti deposito mudharabah mencerminkan prinsip keungan Islam yang adil, namun juga membawa resiko. Tingkat keuntungan yang tidak pasti dari investasi dapat menjadi faktor yang berdampak pada resiko keungan bank, terutama dalam hal pengelolaan FDR yang berpengaruh pada NPF.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisa kembali faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan bagi hasil

dengan menjadikan deposito *mudharabah* sebagai *variabel intervening*. Alasan ingin dilakukan penelitian ini pertama karena pada penelitian-penelitian terdahulu sebelumnya terdapat *research gap* sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan, kedua untuk menjelaskan fenomena yang benar-benar terjadi terhadap pembiayaan bagi hasil di Bank Umum Syariah (BUS) dan terakhir untuk memberikan informasi yang lebih baru atau *up to date*.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti menarik judul penelitian **“Pengaruh Non Performing Financing Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Dengan Deposito Mudharabah Sebagai Variabel Intervening Studi Kasus Bank Umum Syariah”**

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada fenomena diatas maka ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah NPF berpengaruh terhadap Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank Umum Syariah?
2. Apakah FDR berpengaruh terhadap Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank Umum Syariah?
3. Apakah NPF berpengaruh terhadap Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah?
4. Apakah FDR berpengaruh terhadap Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah?
5. Apakah Deposito Mudharabah berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah?

6. Apakah NPF berpengaruh terhadap Pembiayaan Bagi Hasil melalui Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah?
7. Apakah FDR berpengaruh terhadap Pembiayaan Bagi Hasil melalui Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah?

1.3 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Menambah dan memperluas wawasan terkait pembiayaan berbasis bagi hasil di perbankan syariah. Selain itu juga diharapkan dapat mempertajam dan meningkatkan keilmuan peneliti mengenai bidang yang di ambil.

b. Bagi Akademisi

Memberikan wawasan mengenai Pengaruh Non Performing Financing dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Dengan Deposito Mudharabah Sebagai Variabel Intervening Studi Kasus Bank Umum Syariah.

2. Manfaat Bagi Praktisi

Diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu atau pengetahuan mengenai pengaruh Non Performing Financing dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Dengan Deposito Mudharabah Sebagai Variabel Intervening Studi Kasus Bank Umum Syariah dan dapat dijadikan sebagai rujukan kajian selanjutnya.

1.4 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh NPF terhadap Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank Umum Syariah
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh FDR terhadap Pembiayaan bagi Hasil pada Bank Umum Syariah
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh NPF terhadap Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh FDR terhadap Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Deposito Mudharabah terhadap Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank Umum Syariah
6. Untuk mengetahui seberapa besar NPF berpengaruh besar terhadap Pembiayaan Bagi Hasil melalui Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah
7. Untuk mengetahui seberapa besar FDR berpengaruh besar terhadap Pembiayaan Bagi Hasil melalui Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 Non Performing Financing

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. NPF dijadikan sebagai indikator dalam menilai kinerja suatu bank syariah (Prastiwi et al., 2021). Tingginya tingkat NPF dapat menunjukkan rendahnya kinerja suatu bank syariah, hal ini dikarenakan banyaknya pembiayaan bermasalah yang terjadi. Pembiayaan bermasalah yang tinggi menyebabkan perbankan likuiditas menjadi terganggu (Farianti et al., 2020).

Dalam kategori pembayaran kembali kredit, terdapat dua dasar analisis debitur dalam hal pembayaran kembali kredit, yaitu itikad baik atau kemauan untuk membayar (*willingness of payment*) dan kemampuan dalam membayar (*ability of payment*) (Prasasti & Prasetiono, 2014). Terdapat klasifikasi status keadaan yang disebut kolektabilitas pembiayaan, diantaranya:

- a. Kol-1 atau Lancar merupakan status kolektabilitas tertinggi ditandai riwayat bayar angsuran baik pokok maupun bunga tiap bulannya tepat atau kurang dari tanggal jatuh tempo pada setiap pembayaran bulanannya.
- b. Kol-2 atau Dalam Perhatian Khusus merupakan status kolektabilitas kategori ini ditandai dengan keterlambatan pembayaran oleh debitur melebihi tanggal

jatuh tempo sampai dengan sekurang-kurangnya 90 hari sejak tanggal jatuh tempo lamanya.

- c. Kol-3 atau Kurang Lancar merupakan status kolektabilitas dengan ciri debitur terlambat membayar lebih dari 90 hari sejak tanggal jatuh tempo bulanannya sampai sekurang-kurangnya 120 hari.
- d. Kol-4 atau Diragukan merupakan status kolektabilitas yang menandakan debitur terlambat membayar melebihi 120 hari sejak tanggal jatuh tempo bulanannya.
- e. Kol-5 atau Macet merupakan status kolektabilitas yang merepresentasikan angsuran pokok dan bunga kredit tidak terbayarkan.

Dari beberapa kategori status kolektabilitas pembiayaan tersebut, Bank Indonesia telah menetapkan bahwa dari kategori kolektabilitas tersebut hanya terdapat 3 kategori yang masuk ke dalam variabel Non Performing Financing yaitu kategori pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan kategori paling tinggi yakni kategori macet. Bank Indonesia mengatakan bahwa batas toleransi NPF bank syariah adalah 5%, yang berarti setiap bank syariah tidak boleh memiliki NPF pada posisi lebih dari 5% (Arifin, 2022).

Adapun rumus NPF adalah sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{pembiayaan non lancar}}{\text{total pembiayaan}} \times 100\%$$

2.1.2 Financing to Deposit Ratio

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan sebuah indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan sebuah bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau yang akan jatuh tempo. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan suatu perbandingan yang digunakan untuk mengukur tingkat risiko dan kemampuan sebuah bank (Widjiantoro, 2023). Sejumlah praktisi di sektor perbankan setuju bahwa batas aman untuk *Financing to Deposit Ratio* (FDR) suatu bank sekitar 80%. Namun, terdapat toleransi antara 85% dan 100%. Sementara itu, menurut ketentuan dari bank sentral, batas aman untuk LDR (*Loan to Deposit Ratio*) suatu bank adalah 110%. FDR juga dapat digunakan untuk menilai strategi manajemen yang diterapkan oleh sebuah bank (Prasasti & Prasetiono, 2014).

Jika nilai FDR jauh di bawah batas normal, artinya bank memiliki terlalu banyak kas yang dipertahankan, yang dapat menyebabkan peningkatan biaya pemeliharaan kas. Di sisi lain, jika nilai FDR jauh di atas batas normal, bank akan menghadapi biaya yang semakin besar terkait dengan pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat (Avisha, 2021). Biaya-biaya ini akan menjadi beban operasional bank dan dapat mengurangi laba bank. Oleh karena itu, menjaga nilai FDR dalam batas normal sangat penting bagi kesehatan keuangan bank (Widjiantoro, 2023).

Adapun rumus FDR adalah sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{total pembiayaan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Fungsi dari adanya penghitungan nilai Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah sebagai indikator intermediasi perbankan syariah. Maka angka FDR yang dijadikan persyaratan antara lain:

- a. FDR menjadi sebagian dari indikator yang digunakan untuk menilai tingkat kinerja atau kesehatan bank syariah.
- b. FDR menjadi bagian dari indikator patokan penilaian GWM (Giro Wajib Minimum) 50%.
- c. FDR memiliki peran menjadi faktor penentu tingkat GWM (Giro Wajib Minimum) yang terdapat pada sebuah bank syariah.
- d. FDR memiliki peran menjadi salah satu syarat untuk memberikan keringanan bagi pajak yang akan merger.

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.8/POJK.03/2014 tentang penilaian tingkat kesehatan Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) pasal 8 ayat (1) dan dijelaskan pada pasal 9 ayat (2), peringkat komposit tingkat kesehatan bank dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Peringkat FDR

Kriteria Penilaian Peringkat FDR	
Peringkat Komposit 1 (PK-1)	Sangat Sehat $50% < FDR \leq 75%$
Peringkat Komposit 2 (PK-2)	Sehat $75% < FDR \leq 85%$

Peringkat Komposit 3 (PK-3)	Cukup Sehat $85\% < \text{FDR} \leq 100\%$
Peringkat Komposit 4 (PK-4)	Kurang Sehat $100\% < \text{FDR} \leq 120\%$
Peringkat Komposit 5 (PK-5)	Tidak Sehat $\text{FDR} > 120\%$

Sumber: <https://ojk.go.id/>

Melalui pembiayaan, bank dapat menjaga keseimbangan antara kewajiban untuk memenuhi permintaan dana nasabah yang ingin menarik kembali dananya, dan penggunaan dana tersebut untuk memberikan pembiayaan. FDR juga menjadi indikator likuiditas bank, di mana semakin tinggi FDR, semakin rendah likuiditas bank tersebut. Hal ini disebabkan oleh peningkatan jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai pembiayaan yang diberikan oleh bank (Nurdianasari, 2022).

2.1.3 Pembiayaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pembiayaan merupakan segala sesuatu yang menyangkut atau berhubungan dengan biaya. Pembiayaan atau financing merupakan pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak yang lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan baik individu maupun lembaga (Farianti et al., 2020). Secara luas pembiayaan dapat diartikan sebagai financing (pembelanjaan) yang digunakan untuk mendukung kegiatan usaha yang direncanakan baik dilaksanakan oleh individu maupun Lembaga (Rahayu, 2022).

Menurut pasal 1 ayat (25) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, menyatakan “Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa :

1. Transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah
2. Transaksi sewa-menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa-beli dalam bentuk ijarah muntahiya bitamlik
3. Transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa
4. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabahah, salam dan istisna’
5. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang qardh.

Menurut Antonio, (2001) berdasarkan sifat penggunaannya, pembiayaan dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi atau kegiatan usaha.
2. Pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi yang akan habis digunakan atau tidak berkelanjutan (jangka Panjang).

Dalam melaksanakan kegiatan utamanya perbankan memiliki tujuan dalam penyaluran pembiayaan yang saling berkaitan dari pembiayaan yaitu :

1. *Profitability*, maksudnya adalah tujuan untuk memperoleh hasil dari suatu pembiayaan itu berupa keuntungan yang didapatkan dari nisbah atau bagi hasil yang diperoleh dari usaha yang dikelola bersama nasabah.

2. *Safety*, yaitu keamanan dan prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar tercapai tanpa kendala atau hambatan yang berarti.

2.1.4 Perhitungan Bagi Hasil

Bank syariah disebut juga bank bagi hasil. Namun tidak semua transaksi yang terdapat pada bank syariah didasarkan pada bagi hasil. Nisbah (persentase) bagi hasil akan disepakati pada awal transaksi (Febriani, 2019). Nisbah bagi hasil adalah besaran yang akan diterima oleh masing-masing pihak yang bekerjasama, karena itu, jumlahnya harus 1 atau 100%. Nisbah tersebut akan berbeda-beda untuk setiap transaksi, karena nisbah menggambarkan beban yang akan ditanggung masing-masing pihak sesuai dengan porsi (share) dan tanggung jawabnya (Caya, 2015). Adapun rumus bagi hasil adalah sebagai berikut:

$$\text{(Rata-rata dana nasabah/1000) x (HI-100) X Nisbah bagi hasil}$$

Dimana HI-1000, yaitu angka yang menunjukkan hasil investasi yang diperoleh bank dari penyaluran dananya setiap Rp.1000 dana nasabah.

Bagi hasil didasarkan pada saldo rata-rata harian dalam sebulan. Contoh adalah deposito maka saldonya tetap yaitu sebesar nilai nominalnya (Rp 1 juta). Jika nisbah bagi hasil yang disepakati adalah 70:30, yaitu 70% untuk nasabah dan 30% untuk bank. Sedangkan HI-1000 sebesar 20, yaitu dari setiap Rp1000 dana nasabah yang disalurkan maka bank akan memperoleh hasil Rp20.

$$= (\text{Rp } 1.000.000/1000) \times \text{Rp } 20 \times 70\% = \text{Rp } 1000 \times \text{Rp } 20 \times 0,70$$

$$= \text{Rp } 14.000$$

Berdasarkan data tersebut maka bagi hasil yang akan diterima sebesar :

Artinya, nasabah akan menerima bagi hasil sebesar Rp14.000 atas depositonya selama sebulan. Nilai bagi hasil ini bersifat fluktuatif (berubah-ubah) dari waktu ke waktu sesuai dengan hasil yang diperoleh bank. Itulah sebabnya bank syariah mengejar perputaran dana agar hasil yang diperoleh besar sehingga bagi hasilnya juga besar.

2.1.4.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Besaran Bagi Hasil

Porsi atau besaran bagi hasil yang diperoleh oleh nasabah dan bank disepakati sejak awal diikrarkan dalam akad sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak. Namun dalam pelaksanaannya besaran nisbah yang disepakati dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

a) Komposisi Pendanaan

Faktor pertama yang mempengaruhi besar bagi hasil diperbankan yaitu komposisi penempatan dana. Keuntungan antara satu nasabah dengan nasabah yang lain dapat berbeda sesuai dengan besaran atau komposisi pembiayaannya.

b) Kinerja Perusahaan

Perolehan bagi hasil perbankan menjadi laba wajar bank sendiri dimana besarnya tergantung pada tingkat efektivitas bank masing-masing. Kinerja riil yang usaha yang dijalankan akan menentukan berapa keuntungan yang diperoleh.

Apabila bank mendapatkan keuntungan besar maka nasabah juga akan mendapat keuntungan yang besar.

c) Risiko

Keuntungan yang diambil bank juga akan disesuaikan dengan tingkat risiko yang ada. Umumnya bank akan mengambil keuntungan cenderung besar pada produk pembiayaan dengan risiko lebih tinggi. Namun dalam hal ini nasabah tidak perlu ikut menanggung kerugian apabila terjadi, karena bank dianggap sebagai risiko bisnis.

2.1.5 Mudharabah

2.1.5.1 Pengertian Mudharabah

Mudharabah merupakan akad kerja sama antara dua pihak, dimana pihak pertama menyediakan seluruh modal dan pihak lain menjadi pengelola. Keuntungan dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak. Apabila rugi, maka akan ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat dari kelalaian pengelola, namun jika kerugian diakibatkan kelalaian *mudharib* maka *mudharib* bertanggung jawab atas kerugian tersebut (Anam & Khairunnisah, 2019).

Pengertian lain *mudharabah* merupakan akad kerjasama dimana bank sebagai *shahibul mal* dan nasabah sebagai *mudharib* dimana kegiatan dengan syarat bahwa keuntungan yang dihasilkan akan dibagi di antara mereka sesuai dengan kesepakatan yang ditentukan sebelumnya dalam kontrak (yang juga dipengaruhi oleh kekuatan pasar) (Afkar, 2017). Selain itu dapat disimpulkan bahwa akad *mudharabah* merupakan akad yang melibatkan dua belah pihak dalam suatu kerjasama antara *shahibul mal* sebagai pihak pemilik modal dan *mudharib* sebagai pihak pengelola

dana atau usaha dengan tujuan memperoleh keuntungan bersama yang dibagikan sesuai porsi (*nisbah*) yang telah disepakati (Alvian, 2019)

2.1.5.2 Landasan Hukum

Adapun yang menjadi landasan hukum *mudharabah* adalah fatwa DSN MUI Nomor 07/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan *Mudharabah (Qiradh)*. Dimana dalam fatwa tersebut dinyatakan pembiayaan *mudharabah* diperbolehkan dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan dana Lembaga keuangan syariah. Karena hal tersebut maka ditetapkan fatwa tentang pembiayaan *mudharabah (qiradh)* dimana didalamnya dijelaskan mengenai ketentuan pembiayaan, rukun dan syarat pembiayaan dan ketentuan lain yang mengatur agar cara tersebut dilakukan dengan benar dan tidak melanggar syariat islam.

2.1.5.3 Rukun dan Syarat

Menurut para ulama syafi'iyah rukun *mudharabah* ada enam yaitu (Masse, 2010):

1. Pemilik barang yang menyerahkan barang-barangnya.
2. Orang yang bekerja atau pengelola usaha dari modal yang diberikan.
3. Akad *mudharabah*, diucapkan oleh pemilik modal dan pengelola usaha.
4. *Maal* atau harta pokok (modal).
5. *Amal*, yaitu proyek yang berpotensi menghasilkan laba.
6. Keuntungan.

Adapun syarat sah *mudharabah* sangat berkaitan dengan rukun-rukun *mudharabah* diataranya ,yaitu :

1. Modal atau barang yang diserahkan berbentuk tunai. Apabila barang yang diserahkan berbentuk emas atau perak, perhiasan dan lainnya maka akad tersebut dianggap batal.
2. Orang yang menjalankan akad harus mampu melakukan *tasharuf*. *Mudharabah* dianggap batal apabila dilakukan oleh anak kecil, orang gila dan orang yang berada dibawah kuasa orang lain.
3. Modal usaha harus jelas agar dapat dibedakan antara modal dan keuntungan atau laba usaha.
4. Persentase keuntungan (*nisbah* bagi hasil) semua pihak yang terlibat harus jelas dan disepakati diawal.
5. *Melafadzkan* ijab qabul antara pemilik modal dan pengelola usaha.

2.1.5.4 Jenis-Jenis Akad *Mudharabah*

Jenis *mudharabah* terbagi menjadi tiga, yaitu:

1. *Mudharabah mutlaqah*

Mudharabah mutlaqah adalah kegiatan usaha dengan akad *mudharabah* dimana pemilik dana memberikan kebebasan kepada pengelola modal atau *mudharib* dalam investasinya.

2. *Mudharabah muqayyadah*

Mudharabah muqayyadah adalah *mudharabah* yang pemilik dananya memberi Batasan kepada pengelola dana seperti mengenai tempat, cara maupun objek investasi.

3. *Mudharabah musyarakah*

Mudharabah musyarakah, yaitu bentuk *mudharabah* dimana pengelola dana menyertakan modal atau dananya dalam kerjasama investasi.

Sementara menurut Rodoni, (2009) *mudharabah* terbagi menjadi :

1. *Mudharabah Mutlaqah*

Mudharabah mutlaqah ini penerapannya dapat berupa tabungan dan deposito *mudharabah*. Berdasarkan prinsip ini bank tidak terikat dengan Batasan dalam menggunakan atau mengelola dana yang dihimpun.

2. *Mudharabah muqayyadah on balance sheet*

Mudharabah ini merupakan simpanan khusus (*restricted investment*) dimana terdapat syarat-syarat yang ditetapkan pemilik dana dan harus dipenuhi oleh bank sebagai pihak pengelola.

3. *Mudharabah muqayyadah off balance sheet*

Jenis *mudharabah* ini merupakan penyaluran *mudharabah* secara langsung kepada pelaksana usahanya, dalam hal ini bank bertindak sebagai perantara (*arranger*) yang mempertemukan pemilik dana dengan pelaksana usaha.

2.1.6 Deposito Mudharabah

Menurut Alvian, (2019) deposito *mudharabah* merupakan investasi melalui simpanan pihak ketiga (perseorangan atau badan hukum) yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu dengan mendapat imbalan bagi hasil.

Sedangkan menurut Undang-Undang Perbankan nomr 10 tahun 1998 deposito sendiri merupakan simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu

yang sudah ditentukan pada saat perjanjian pihak bank dan nasabah. Dengan kata lain Deposito *mudharabah* dapat diartikan sebagai simpanan yang diberikan dimana penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai kesepakatan perjanjian antara pihak penyimpan dan pihak bank (Alvian et al., 2019).

Adapun ketentuan umum deposito *mudharabah* adalah sebagai berikut (MUI, 2001) :

1. Dalam transaksi deposito *mudharabah* nasabah bertindak *shahibul mal* atau pemilik dana sementara bank bertindak sebagai *mudharib* atau pengelola dana.
2. Dalam kapasitas sebagai *mudharib* bank boleh melakukan berbagai macam usaha selama tidak bertentangan dengan syariah termasuk melakukan kerjasama dengan akad *mudharabah* kembali dengan pihak lain.
3. Modal harus dinyatakan dengan jumlah tunai bukan piutang.
4. Pembagian keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk nisbah dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening.
5. Bank sebagai *mudharib* membayar biaya operasional deposito dengan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Penulis (Tahun)	Metode Penelitian	Fokus Penelitian	Hasil
1.	Analisis Pengaruh <i>Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing, Spread</i> Bagi Hasil Dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil (Prasasti, 2014)	Devki Prasasti (2014)	Kuantitatif	Fokus penelitian ini adalah pembiayaan bagi hasil di bank umum syariah pada tahun 2008- 2013.	Secara simultan keempat variabel berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil dikarenakan tingkat signifikansinya kurang dari 0,05. Sedangkan secara parsial hanya variabel <i>Non Performing Financing</i> saja yang berpengaruh negatif terhadap pembiayaan bagi hasil sedangkan ketiga variabel lainnya <i>Financing to Deposit Ratio,</i> tingkat bagi hasil dan spread bagi hasil berpengaruh positif.
2.	Analisis Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito	Shoona Kabila Mahaaba	Kuantitatif	Penelitian ini berfokus untuk melihat	Tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i>

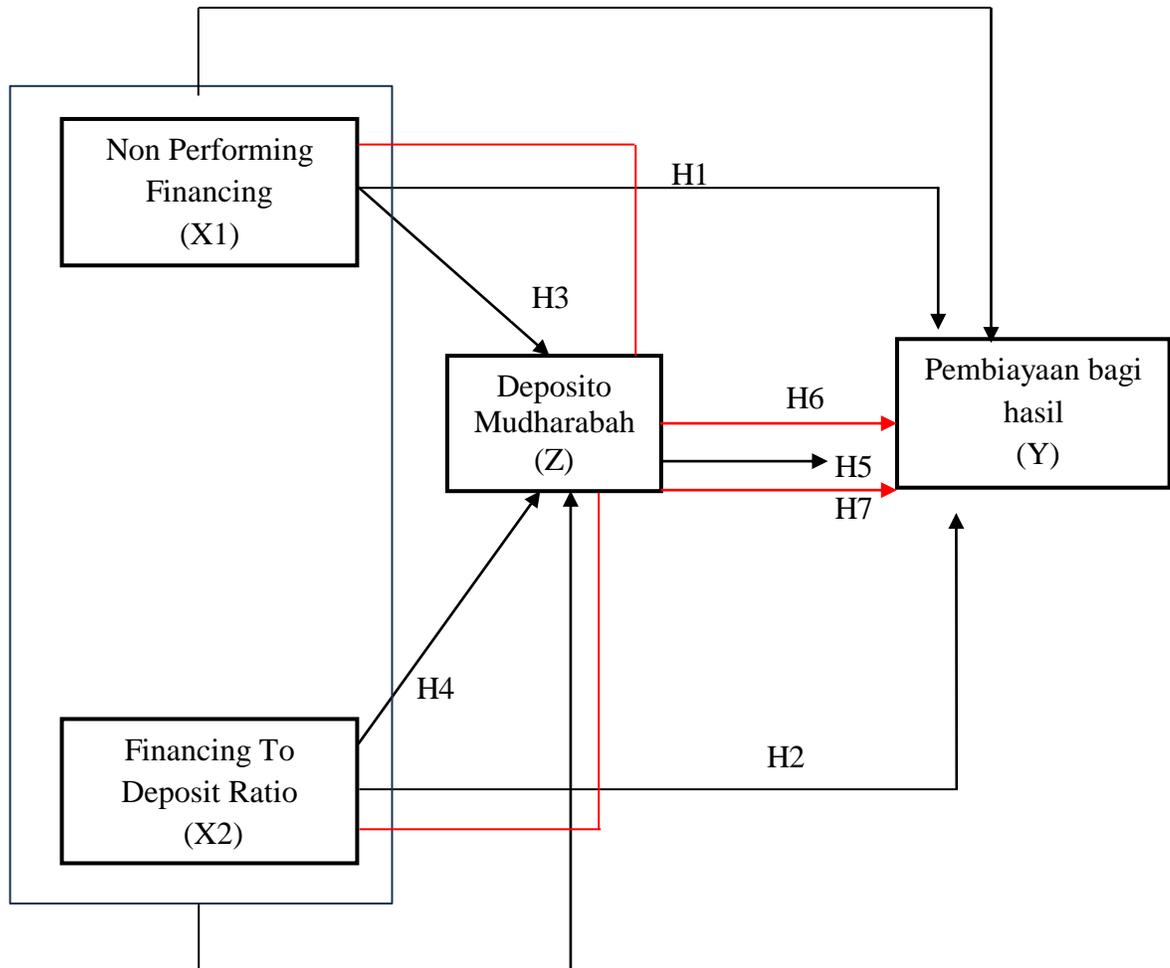
	<i>Mudharabah, FDR, Suku Bunga, Inflasi, dan PDB Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS) Di Provinsi Banten (Mahaaba, 2020)</i>			pengaruh variable-variabel penelitiannya terhadap jumlah deposito pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di provinsi Banten.	berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah deposito <i>mudharabah</i> sementara Suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah deposito <i>mudharabah</i> .
3.	Pengaruh Tingkat Bagi Hasil dan Ukuran Bank Terhadap Profitabilitas (ROA) dengan Deposito Mudharabah Sebagai Variabel Intervening (Studi kasus Bank Umum Syariah di Indonesia 2015-2018)	Azizah, (2019)	Kuantitatif	Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Tingkat bagi hasil dan ukuran bank terhadap profitabilitas yang dimediasi dengan deposito mudharabah	Tingkat bagi hasil dan deposito mudharabah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan Tingkat bagi hasil juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito mudharabah, tetapi deposito mudharabah tidak dapat memediasi pengaruh Tingkat bagi hasil dan ukuran bank terhadap ROA.
4.	Pengaruh Dana	Muhammad	Kuantitatif	Penelitian ini	Secara parsial

	Pihak Ketiga, Non Performing Financing, dan Financing to Deposit Ratio terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2020	Hamdanil Arifin (2022)		berfokus pada variable-variabel terhadap pembiayaan murabahah pada Bank Umum Syariah	variable DPK dan NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah, Variabel FDR berpengaruh negatif terhadap pembiayaan murabahah, dan Secara simultan ketiga variabel menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah.
5.	Pengaruh NPF dan FDR terhadap Pembiayaan pada Bank Umum Syariah Melalui DPK sebagai Variabel Intervening Periode Tahun 2015-2019	Nia Nur Avisha (2021)	Kuantitatif	Penelitian ini berfokus untuk melihat variabel npf dan fdr terhadap pembiayaan bus dengan dpk sebagai variable intervening	FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan, NPF berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan dan DPK mampu memediasi FDR terhadap pembiayaan pada BUS tapi tidak untuk NPF terhadap pembiayaan pada

					BUS
6.	Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil Dan <i>Non Performing Financing</i> Terhadap Volume Dan Porsi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah di Indonesia (Yaya et al., 2015)	Lintang Nurul Annisa dan Rizal Yaya	Kuantitatif	Volume Dan Porsi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia	Tingkat bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil, tingkat bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap porsi pembiayaan berbasis bagi hasil, DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil, DPK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap porsi pembiayaan berbasis bagi hasil.
7.	Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) Dan Tingkat Inflasi Terhadap Deposito <i>Mudharabah</i> Pada Bank Umum Syariah (BUS)	Firda Izzati Febriani (2019)	Deskriptif kuantitatif	Fokus penelitian ini adalah deposito mudharabah pada bank umum syariah periode 2014-2017	Focus penelitian ini adalah deposito mudharabah pada bank umum syariah periode 2014-2017

	Periode 2014 – 2017 (Febriani, 2019)				
8.	Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing terhadap Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015- 2020	Feli Nurdianasari (2022)	Kuantitatif	Fokus penelitian ini untuk melihat pengaruh dpk dan npf terhadap pembiayaan bagi hasil pada bank umum syariag	Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh serta signifikan terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia, NPF tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pembiayaan di BUS

2.3 Kerangka Konseptual



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Penelitian

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu korelasi (dugaan) yang sifatnya masih sementara berdasarkan pada pengetahuan tertentu yang masih lemah dan kebenarannya masih harus dibuktikan (Alvian, 2019). Dengan kata lain hipotesa merupakan dugaan sementara yang kebenarannya masih harus diuji atau dibuktikan.

Pada penelitian ini hipotesis-hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. H_{01} : Non Performing Financing tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil

H_{a1} : Non Performing Financing berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil

2. H_{02} : Financing to Deposit Ratio tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil

H_{a2} : Financing to Deposit Ratio berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil

3. H_{03} : Non Performing Financing tidak berpengaruh terhadap deposito mudharabah

H_{a3} : Non Performing Financing berpengaruh terhadap deposito mudharabah

4. H_{04} : Financing to Deposit Ratio tidak berpengaruh terhadap deposito mudharabah

H_{a4} : Financing to Deposit Ratio berpengaruh terhadap deposito mudharabah

5. H_{05} : Deposito mudharabah tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil

H_{a5} : Deposito mudharabah berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil

6. H_{06} : Non Performing Financing tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil melalui deposito mudharabah

H_{a6} : Non Performing Financing berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil melalui deposito mudharabah

7. H_{07} : Financing to Deposit Ratio tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil melalui deposito mudharabah
- H_{a7} : Financing to Deposit Ratio berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil melalui deposito mudharabah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif yang berarti serangkaian metode dan prosedur yang digunakan untuk mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan data berbentuk angka (Alvian et al., 2019). Penggunaan jenis penelitian yang diambil oleh peneliti didasarkan pada ketersediaan data statistik yang memungkinkan adanya hubungan antar variabel untuk dapat dianalisis secara kuantitatif. Sementara data yang digunakan adalah jenis data panel.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Istilah dalam sebuah penelitian mengacu pada seluruh elemen yang akan di jadikan wilayah untuk generalisasi, sedangkan elemen populasi adalah keseluruhan dari subjek yang akan di ukur dan merupakan unit yang akan di teliti. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 14 Bank Umum Syariah di Indonesia.

3.2.2 Sampel

Sampel penelitian merupakan salah satu atau beberapa bagian yang diambil dari jumlah atau karakteristik yang di miliki oleh populasi dan dapat dikatakan sebagai wakil atau representatif dari populasi tersebut. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan

sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian memiliki kriteria , diantaranya:

- 1) Merupakan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
- 2) Bank Umum Syariah yang menyajikan laporan keuangan triwulan selama lima tahun berturut-turut periode 2018-2022 dan telah di publikasi dalam laman resmi Bank Umum Syariah yang bersangkutan.
- 3) Laporan keuangan triwulan Bank Umum Syariah memiliki data-data yang mendukung dan dibutuhkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan kriteria tersebut maka di peroleh 7 (tujuh) Bank Umum Syariah di Indonesia.

Tabel 3. 1 Sampel Penelitian

No.	Bank Umum Syariah (BUS)
1.	PT. Bank Muamalat Indonesia
2.	PT. Bank Syariah Bukopin
3.	PT. Bank Mega Syariah
4.	PT. BCA Syariah
5.	PT. Bank BTPN Syariah
6.	PT. Victoria Syariah
7.	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk.

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, Desember 2022

3.3 Sumber dan Jenis Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan berupa data sekunder. Istilah data sekunder merujuk pada data yang telah dipublikasikan sehingga dapat diperoleh dalam bentuk ringkasan dan telah diolah oleh pihak lain. Menurut Sugiyono, (2003) data sekunder merupakan data yang tidak diberikan langsung kepada peneliti, untuk mendapatkan suatu data penelitian harus melalui orang lain atau melalui dokumen yang sudah ada.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel dengan banyak waktu pengamatan 60 bulan pada tahun 2018-2022. Data panel merupakan gabungan antara data runtun waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*).

3.4 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pembiayaan berbasis bagi hasil sebagai variabel terikat atau variabel independent dan NPF, FDR dengan variabel intervening deposito mudharbah sebagai variabel yang mendukung pengaruh antar variabel-variabel terikat tersebut.

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Pengertian	Indikator	Skala
NPF (X1)	Non Performing Financing (NPF) merupakan indikator yang digunakan untuk	$NPF = \frac{\text{pembiayaan non lancar}}{\text{total pembiayaan}} \times 100\%$	Rasio

mengukur tingkat pembiayaan atau kredit yang mengalami masalah yang dialami oleh bank yariah, dengan cara membandingkan pembiayaan yang tidak lancar terhadap total pembiayaan pada bank syariah tersebut. Pembiayaan yang tergolong kedalam klasifikasi NPF adalah pembiayaan yang kurang lancar, diragukan, dan pembiayaan macet.

FDR (X2)	Financing to Deposit Rasio (FDR) adalah rasio perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank syariah.	$FDR = \frac{\text{total pembiayaan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\%$	Rasio
Deposito Mudharabah (Z)	Deposito <i>mudharabah</i> merupakan simpanan yang diberikan dimana penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai kesepakatan perjanjian antara	Besarnya jumlah Deposito Mudharabah yang tercantum dalam neraca.	Nominal

		pihak penyimpan dan pihak bank.	
Volume	Volume	(Rata-rata dana nasabah/1000) x	Nominal
Pembiayaan	pembiayaan	(HI-100) X Nisbah bagi hasil	
Bagi Hasil	berbasis bagi		
(Y)	hasil merupakan		
	suatu		
	pembiayaan		
	yang		
	operasioalnya		
	menggunakan		
	sistem bagi hasil		
	yang pada		
	umumnya		
	pembiayaan		
	dengan akad		
	<i>mudharabah</i> dan		
	akad		
	<i>musyarakah</i> .		

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, dimana teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi dan data yang valid dan akurat terkait variabel penelitian melalui situs resmi dari masing-masing Bank Umum yang dijadikan sampel penelitian serta mempublikasi variabel-

variabel tersebut. Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Library research

Library research yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari dan memahami data yang diperoleh dari berbagai literatur, seperti: majalah, surat kabar, buku-buku cetak, artikel, *mailing list*, (*website/internet*) yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.

3.6 Teknis Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji statistik pada data kuantitatif dengan software pengolah data Eviews 12. Eviews merupakan perangkat lunak yang populer di bidang ilmu ekonomi, software ini berfungsi sebagai pengolah data statistik maupun data ekonometri. Eviews mampu mengolah data panel sehingga relevan dalam penelitian ini.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini merupakan analisis yang memberikan deskripsi atau gambaran tentang data yang digunakan untuk membuat informasi menjadi jelas dan juga mudah dipahami. Analisis ini digunakan untuk menggambarkan nilai tertinggi, terendah, mean, serta standar deviasi dari variabel yang diteliti. Analisis ini juga mencakup pengukuran numerik yang dapat digunakan dengan data sampel.

3.6.2 Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam pemilihan regresi data panel meliputi tiga pendekatan yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM).

Untuk menentukan teknik terbaik yang akan digunakan untuk regresi data panel, maka harus dilakukan Uji yaitu Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier.

3.6.2.1 Uji Chow

Uji chow digunakan untuk menentukan model apa yang akan dipilih antara *common effect model* atau *fixed effect model*. Menurut (Basuki & Prawoto, 2016) Apabila nilai Prob lebih besar dari 0.05 H_0 ditolak yang artinya model tepat regresi data panel adalah *model fixed effect* adapun sebaliknya jika nilai prob hitung lebih kecil dari 0.05 tabel maka H_0 diterima dan model yang digunakan adalah *common effect model*. Menurut (Basuki & Prawoto, 2016) Apabila nilai Prob lebih besar dari 0.05 maka H_0 ditolak yang artinya model tepat regresi data panel adalah *model fixed effect* adapun sebaliknya jika nilai Prob hitung lebih kecil dari 0.05 maka H_0 diterima dan model yang digunakan adalah *common effect model*. Hipotesis uji chow yakni :

H_0 : *Common Effect*

H_a : *Fixed Effect*

3.6.2.2 Uji Hausman

Uji hausman adalah pengujian stastik yang digunakan untuk memilih model yang terbaik antara *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Nilai Prob yang lebih kecil dari 0.05 menunjukkan kondisi ditolaknya H_0 . Dalam hal ini H_0 nya adalah Model random lebih baik dibandingkan model *fixed effect*. Menurut (Basuki & Prawoto, 2016) Apabila nilai Prob lebih besar dari 0.05 maka H_0 ditolak yang artinya model tepat regresi data panel adalah model *fixed effect* adapun

sebaliknya jika nilai Prob hitung lebih kecil dari 0.05 maka H_0 diterima dan model yang digunakan adalah *common effect model*. Hipotesis uji hausman adalah sebagai berikut :

H_0 : *Random effect model*

H_a : *Fixed effect model*

3.6.2.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji lagrange multiplier ini adalah untuk mengetahui apakah suatu model *random effect* lebih baik dari pada metode *common effect* (OLS) maka digunakan *uji lagrange multiplier* (LM). Menurut (Basuki & Prawoto, 2016) Apabila nilai Prob lebih besar dari 0.05 maka H_0 ditolak yang artinya model tepat regresi data panel adalah model fixed effect adapun sebaliknya jika nilai Prob hitung lebih kecil dari 0.05 maka H_0 diterima dan model yang digunakan adalah *common effect model*. Hipotesis LM test adalah :

H_0 : *Common effect model*

H_a : *Random effect model*

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model terbaik. Adapun pengujian asumsi klasik yang dapat digunakan adalah : uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Salah satu metode yang banyak digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan Uji Jarque-Bera, jika nilai uji J-B lebih kecil atau sama dengan 2 maka distribusi data dikatakan normal. Pada angka probabilitas lebih besar dari 5% juga dikatakan bahwa data berdistribusi normal (Winarno, 2017).

3.6.3.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan observasi lainnya. Autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtut waktu, karena berdasarkan sifatnya, data masa sekarang dipengaruhi oleh data pada masa-masa sebelumnya. Meskipun demikian, tetap dimungkinkan dijumpai pada data yang bersifat antar objek. Pengujian ini dapat diuji dengan menggunakan uji Durbin Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut (Basuki & Prawoto, 2016):

- Jika d lebih kecil dari nilai dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$ maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak ada autokorelasi. 3. Jika d terletak antara dL dan Du atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$ maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.6.3.3 Uji Mutikolinieritas

Maksud pengujian ini yaitu untuk menguji adakah masalah antar variabel bebas atau apakah antar variabel bebas ditemukan interaksi. Model regresi dikatakan baik ketika tidak ditemukan korelasi antar variabel bebas. Keputusan yang diambil dalam uji ini diantaranya:

- Model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas apabila nilai VIF < 10 atau memiliki nilai tolerance > 0.1.
- Model regresi mengalami masalah multikolinearitas apabila nilai VIF > 10 atau memiliki nilai tolerance < 0.1.

3.6.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dirancang untuk menguji ketidaksamaan pada varians dari residual pengamatan semua model regresi. Jika hasil pengujian berada di atas taraf signifikansi ($p > 0,05$), maka tidak terdapat varians yang heterogen. Jika di bawah taraf signifikansi ($p < 0,05$) (Winarno, 2017).

3.6.4 Analisis Model Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan teknis analisis regresi data panel. Analisis regresi data panel adalah teknik untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen (A. Ghozali, 2015). Dalam penelitian ini, analisis regresi data panel digunakan untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel

dependen. Berikut adalah model persamaan regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini (Basuki, 2017).

$$Y = \alpha + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + b_3Z_1 + e$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen

α : Konstanta

b_1 - b_3 : Koefisiens regresi dari setiap variabel independent

X_1 : NPF

X_2 : FDR

Z : Deposito Mudharabah

e : Error term

t : Waktu

i : Perusahaan

$$Z = \alpha + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + e$$

Keterangan:

Z : Variabel dependen

α : Konstanta

b_1 - b_2 : Koefisien regresi dari setiap variabel independen

X_1 : NPF

X_2 : FDR

e : Error term

t : Waktu
i : Perusahaan

3.6.5 Uji Hipotesis

3.6.5.1 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien ini membantu untuk memperkirakan seberapa baik model dapat menjelaskan variasi model dependen. Rentang nilai untuk R² adalah 0 hingga 1. R² yang kecil berarti kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, jika nilai R² mendekati 1, maka variabel bebas menyediakan semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Koefisien determinasi untuk data cross-section biasanya relatif rendah karena variabilitas yang besar antara pengamatan individu, tetapi koefisien determinasi untuk data deret waktu biasanya tinggi.

3.6.5.2 Uji T

Statistik uji-t umumnya menentukan besarnya pengaruh independen dalam menggambarkan variasi variabel dependen secara individual. Hipotesis penelitian pada uji-t menggunakan kriteria di bawah ini :

- Terdapat pengaruh yang signifikan diantara variabel yang diuji saat $\text{Sig } t < 0,05$, artinya penelitian H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Tidak adanya pengaruh yang signifikan diantara variabel yang diuji saat $\text{Sig } t > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.6.5.3 Uji F

Uji F statistik digunakan untuk mengetahui bahwa semua variabel bebas (independen) yang terdapat dalam model mempengaruhi variabel terikat secara bersamaan. Uji ini dilakukan untuk membandingkan pada tingkat nilai signifikan dengan nilai α (5%) pada tingkat derajat 5%. Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat sig α (5%) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai Sig < 0.05 maka Ho ditolak dan Ha diterima
- Jika nilai Sig > 0.05 maka Ho diterima dan Ha ditolak

3.6.6 Uji Analisis Jalur

Untuk menguji pengaruh variabel intervening digunakan metode analisis jalur (path analysis). Analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kualitas antara variabel yang telah diterapkan sebelumnya berdasarkan teori.

Model analisis jalur sebagai berikut:

$$Sp_{2p3} = \sqrt{p_3^2 Sp_{2^2} + p_2^2 Sp_{3^2} + Sp_{2^2} Sp_{3^2}}$$

Keterangan:

Sp_{2p3} : Standar error koefisien indirect effect

p_2 : koefisien regresi pada kolom unstandardized coefficients

untuk pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen

p_3 : koefisien regresi pada kolom unstandardized coefficients

untuk pengaruh variabel intervening terhadap variabel variabel

dependen

Sp2 : standard error pada kolom unstandardized untuk

pengaruh variabel independent terhadap variabel intervening

Sp3 : standard error pada kolom unstandardized untuk

pengaruh variabel intervening terhadap variabel variabel dependen

t : nilai statistik dari koefisien pengaruh intervening

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 PT. Bank Muamalat Indonesia

a. Sejarah dan Profil PT. Bank Muamalat Indonesia

Bank Muamalat Indonesia didirikan atas gagasan dari MUI, ICMI dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia, sehingga pada 1 Mei 1992 Bank Muamalat Indonesia secara resmi beroperasi sebagai bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah pertama di Indonesia. 2 tahun setelahnya, tepatnya pada 27 Oktober 1994 Bank Muamalat Indonesia memperoleh izin sebagai Bank Devisa setelah setahun sebelumnya terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia.

Pada tahun 2003, Bank Muamalat Indonesia melakukan penawaran umum terbatas dengan hak memesan efek terlebih dulu sebanyak 5 kali dan menjadi lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan sukuk subordinasi mudharabah. Aksi korporasi tersebut membawa penegasan bagi posisi Bank Muamalat Indonesia di peta industri perbankan Indonesia. Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi dengan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat

(DPLK Muamalat) dan Multifinance Syariah (Al-Ijarah Indonesia Finance) yang semuanya menjadi terobosan baru di Indonesia.

Produk Shar-e Gold Debit Visa yang diluncurkan pada 2011 tersebut memperoleh penghargaan dari MURI sebagai kartu debit syariah dengan teknologi chip pertama di Indonesia serta layanan e-channel seperti internet banking, mobile banking, ATM dan cash management. Seluruh produk-produk tersebut menjadi tonggak sejarah penting di industri perbankan syariah. Bank Muamalat Indonesia kian melebarkan sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya tidak hanya diseluruh Indonesia, akan tetapi juga di luar negeri. Pada 2009, bank mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Hingga saat ini bank telah mempunyai 249 kantor layanan termasuk 1 kantor cabang di Malaysia. Operasional bank juga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 619 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM bersama dan ATM prima, 55 unit mobil kas keliling serta jaringan ATM di Malaysia melalui Malaysia Electronic Payment (MEPS). Bank Muamalat Indonesia tidak pernah berhenti untuk berkembang dan terus bermetamorfosa untuk menjadi entitas yang semakin baik dan meraih pertumbuhan jangka panjang. Dengan strategi bisnis yang terarah Bank Muamalat Indonesia akan terus melaju mewujudkan visi menjadi “The Best Islamic Bank And Top 10 Bank In Indonesia With Strong Regional Presence” (Bank Muamalat, diakses 25 April 2024).

b. Visi dan Misi PT. Bank Muamalat Indonesia

1. Visi

“Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional”.

2. Misi

Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang Islami dan profesional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.

4.1.2 PT. Bank Syariah Bukopin

a. Sejarah dan Profil PT. Syariah Bukopin

PT Bank Syariah Bukopin sebagai bank yang beroperasi dengan prinsip syariah yang bermula masuknya konsorsium PT. Bank Bukopin, Tbk di akuisisinya PT Bank Persyarikatan Indonesia (sebuah bank konvensional) oleh PT Bank Bukopin, Tbk. Proses akuisisi berlangsung secara bertahap sejak 2005-2008, di mana PT Bank Persyarikatan Indonesia (sebelumnya bernama PT Bank Swansarindo Internasional) yang di dirikan di Samarinda, Kalimantan Timur berdasarkan Akta No. 102 tanggal 29 Juli 1990 merupakan bank umum yang memperoleh Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 1.659/KMK.013/1990 tanggal 31 Desember 1990 tentang pemberian izin Peleburan Usaha 2 bank pasar dan peningkatan status menjadi bank umum

dengan nama PT Bank Swansarindo Internasional yang memperoleh kegiatan operasi berdasarkan surat Bank Indonesia No. 24/1/UPBD/PBD2/Smr tanggal 1 Mei 1991 tentang pemberian izin usaha bank umum dan pemindahan kantor bank.

Dalam perkembangannya kemudian PT Bank Persyarikatan Indonesia melalui tambahan modal dan asistensi oleh PT Bank Bukopin, Tbk, maka pada tahun 2008 setelah mendapatkan izin kegiatan usaha bank umum yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 10/69/KEP.GBI/2008 tanggal 27 Oktober 2008 tentang pemberian izin perubahan kegiatan usaha bank konvensional menjadi bank syariah, dan perubahan nama PT Bank Persyarikatan Indonesia menjadi PT Bank Syariah Bukopin di mana secara resmi mulai efektif beroperasi tanggal 9 Desember 2008. Sampai dengan akhir Desember 2014 memiliki 1 Kantor Pusat dan Operasional, 11 Kantor Cabang, 7 Kantor Jabang Pembantu, 4 Kantor Kas, 6 Unit Mobil Kas Keliling dan 96 Kantor Layanan Syariah serta 33 mesin ATM BSB dengan jaringan prima dan ATM Bank Bukopin (Bank Syariah Bukopin, diakses 25 April 2024).

b. Visi dan Misi PT. Banak Syariah Bukopin

1. Visi

“Menjadi bank syariah pilihan yang terus tumbuh dan kuat”.

2. Misi

- Menyediakan produk dan layanan terbaik sesuai dengan prinsip syariah.

- Meningkatkan nilai tambah kepada stakeholder.
- Menghasilkan sumber daya insani yang memiliki value yang amanah dan profesional.

4.1.3 PT. Bank Mega Syariah

a. Sejarah dan Profil PT. Bank Mega Syariah

PT Bank Mega Syariah diawali dari sebuah bank umum konvensional bernama PT Bank Umum Tugu yang berkedudukan di Jakarta. Pada tahun 2001, Para Group (sekarang berganti nama menjadi CT Corpora), kelompok usaha yang juga menaungi PT Bank Mega, Tbk., TransTV, dan beberapa perusahaan lainnya, mengakuisisi PT Bank Umum Tugu untuk dikembangkan menjadi bank syariah. Hasil konversi tersebut, pada tanggal 25 Agustus 2004 PT Bank Umum Tugu resmi beroperasi secara syariah dengan nama PT Bank Syariah Mega Indonesia. Dan terhitung tanggal 23 September 2010 nama badan hukum Bank ini secara resmi telah berubah menjadi PT. Bank Mega Syariah. Komitmen penuh PT Mega Corpora (dahulu PT Para Global Investindo) sebagai pemilik saham mayoritas untuk menjadikan Bank Mega Syariah sebagai bank syariah terbaik, diwujudkan dengan mengembangkan bank ini melalui pemberian modal kuat demi kemajuan perbankan syariah dan perkembangan ekonomi Indonesia pada umumnya.

Penambahan modal dari Pemegang Saham merupakan landasan utama untuk memenuhi tuntutan pasar perbankan yang semakin meningkat dan kompetitif. Dengan upaya tersebut, PT Bank Mega Syariah yang memiliki semboyan “Untuk

Kita Semua” tumbuh pesat dan terkendali serta menjadi lembaga keuangan syariah yang berhasil memperoleh berbagai penghargaan dan prestasi. Seiring dengan perkembangan PT Bank Mega Syariah dan keinginan untuk memenuhi jasa pelayanan kepada masyarakat khususnya yang berkaitan dengan transaksi devisa dan internasional, maka tanggal 16 Oktober 2008 Bank Mega Syariah menyandang predikat sebagai Bank Devisa. Pengakuan ini semakin memperkuat posisi perseroan sebagai Bank Syariah yang dapat menjangkau bisnis yang lebih luas lagi bagi domestik maupun internasional (Bank Mega Syariah, diakses 25 April 2024).

b. Visi dan Misi PT. Bank Mega Syariah

1. Visi

“Bank Syaria“ah Kebanggaan Bangsa”

2. Misi

Memberikan jasa layanan keuangan syariah terbaik bagi semua kalangan, melalui kinerja organisasi yang unggul, untuk meningkatkan nilai tambah bagi stakeholder dalam mewujudkan kesejahteraan bangsa.

4.1.4 PT. BCA Syariah

a. Sejarah dan Profil PT. BCA Syariah

PT. Bank BCA Syariah berdiri dan mulai melaksanakan kegiatan usaha dengan prinsip-prinsip syariah setelah memperoleh izin operasi syariah dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2009 dan resmi beroperasi sebagai bank syariah pada 5 April 2010.

Komitmen penuh BCA sebagai perusahaan induk dan pemegang saham mayoritas terwujud dari berbagai layanan yang bisa dimanfaatkan oleh nasabah BCA Syariah pada jaringan cabang BCA yaitu setoran (pengiriman uang) hingga tarik tunai dan debit di seluruh ATM dan Mesin EDC (Electronic Data Capture) milik BCA, semua tanpa dikenakan biaya. BCA Syariah hingga saat ini memiliki 69 jaringan cabang yang terdiri dari 14 Kantor Cabang, 15 Kantor Cabang Pembantu dan 40 Unit Layanan Syariah yang tersebar di wilayah DKI Jakarta, Tangerang, Bogor, Depok, Bekasi, Surabaya, Semarang, Bandung, Solo, Yogyakarta, Medan, Palembang, Malang, Lampung, Banda Aceh, Kediri, Pasuruan dan Panakkukang (Bank BCA Syariah, diakses 25 April 2024).

b. Visi dan Misi PT. BCA Syariah

1. Visi

“Menjadi Bank Syariah andalan dan diharapkan masyarakat”.

2. Misi

- Mengembangkan SDM dan infrastruktur yang handal sebagai penyedia jasa keuangan syariah dalam rangka memahami kebutuhan dan memberikan layanan yang lebih baik bagi nasabah.
- Membangun institusi keuangan syariah yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan.

4.1.5 PT. Bank BTPN Syariah

a. Sejarah dan Profil PT. Bank BTPN Syariah

PT Bank BTPN Syariah Tbk. atau BTPN Syariah ialah anak perusahaan dari PT Bank BTPN Tbk. atau biasa disebut dengan BTPN (Bank Tabungan Pensiunan Nasional) yang bergerak dengan prinsip syariah. BTPN Syariah ini dibentuk dari perubahan PT Bank Sahabat Purba Danarta atau Bank Sahabat dan pemisahan Unit Usaha Syariah dari BTPN.

Pada awalnya, BTPN memiliki Unit Usaha Syariah (UUS) yang didirikan pada bulan Maret tahun 2008. Pada tahun 2010, UUS dari BTPN membuat sebuah proyek (piloting project) yaitu mencoba memfokuskan pelayanan pada nasabah dari komunitas prasejahtera produktif, diawali dari daerah Banten dan Pandeglang. Proyek ini kemudian diperluas sampai ke seluruh wilayah Jakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatra dan NTT pada tahun 2011.

Kemudian pada tanggal 30 Januari 2014, Bank BTPN mengakuisisi saham Bank Sahabat sebanyak 70% dan Bank Sahabat dikonversi menjadi bank syariah menurut keputusan OJK. PT Bank Sahabat Purba Danarta atau Bank Sahabat yaitu sebuah perusahaan perbankan dengan lisensi bank non-devisa yang didirikan pada tahun 1991. Kemudian pada tanggal 14 Juli 2014, UUS yang ada di BTPN dipisah (spin-off) menjadi bank syariah baru dengan nama PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk. dan menjadi bank syariah ke-12 di Indonesia.

BTPN Syariah ini menjalankan usahanya berdasar pada prinsip inklusi keuangan, yaitu memfokuskan penyediaan produk dan jasa keuangan kepada masyarakat di

daerah terpencil yang belum dijangkau dan segmen masyarakat pra sejahtera produktif dimana segmen ini belum tersentuh oleh perusahaan perbankan lainnya. PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk mendaftarkan perusahaannya pada 8 Mei 2018 di BEI, dan dengan resmi menjadi perusahaan publik dengan kode emiten BTPS. Lalu pada tanggal 4 Juni 2020 BTPN Syariah mengganti nama perusahaannya dari PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk jadi PT Bank BTPN Syariah Tbk disesuaikan dengan nama entitas induknya.

Hingga saat ini aktivitas usaha BTPN Syariah sudah menyebar luas sampai ke dua puluh tiga provinsi di Indonesia, juga masih konsisten menjalankan usahanya pada pelayanan nasabah prasejahtera dan menjalankan amanahnya untuk memberikan kegiatan pemberdayaan dan literasi keuangan khususnya kepada perempuan prasejahtera produktif (Bank BTPN Syariah, diakses 25 April 2024) .

b. Visi dan Misi PT. Bank BTPN Syariah

1. Visi

“Menjadi Bank Syariah yang terbaik untuk keuangan inklusif, mengubah hidup berjuta rakyat Indonesia”.

2. Misi

“Bersama, kita ciptakan kesempatan tumbuh dan hidup yang lebih berarti.”

4.1.6 PT. Victoria Syariah

a. Sejarah dan Profil PT. Victoria Syariah

PT. Bank Victoria Syariah didirikan pertama kali dengan nama PT. Bank Swaguna berdasarkan Akta No. 9 tanggal 15 April 1966. Akta tersebut kemudian di ubah dengan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 4 tanggal 5 September 1967 yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (d/h Menteri Kehakiman) berdasarkan Surat Keputusan No: JA.5/79/5 tanggal 7 November 1967 dan telah didaftarkan pada daftar perusahaan di Kantor Panitera Pengadilan Negeri I Cirebon masing-masing dibawah No. 1/1968 dan No. 2/1968 pada tanggal 10 Januari 1968 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia no. 42 tanggal 24 Mei 1968.

Selanjutnya PT. Bank Swaguna diubah namanya menjadi PT. Bank Victoria Syariah sesuai Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 5 tanggal 6 Agustus 2009. Perubahan kegiatan usaha Bank Victoria Syariah dari Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah telah mendapatkan izin dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No: 12/8/KEP.GBI/DpG/2010 tertanggal 10 Februari 2010. Bank Victoria Syariah mulai beroperasi dengan prinsip syariah sejak 1 April 2010. Adapun kepemilikan saham Bank Victoria pada Bank Victoria Syariah adalah sebesar 99,99% (Bank Victoria Syariah, diakses 25 April 2024).

b. Visi dan Misi PT. Victoria Syariah

1. Visi

“Menjadi Bank Syariah yang amanah, adil dan peduli lingkungan”.

2. Misi

- Nasabah: senantiasa berupaya memenuhi kebutuhan dan layanan terbaik kepada nasabah dan menjadi partner bisnis yang amanah dan memberikan solusi yang bernilai tambah.
- Karyawan: mengembangkan sumber daya insani yang profesional dan memiliki nilai-nilai akhlak yang memahami bahwa tanah dan kekayaan adalah milik Tuhan YME dan sebagai umat manusia bertanggungjawab untuk mengelola seperti yang di tasbihkan-Nya.
- Pemegang Saham: berkomitmen untuk menjalankan operasional perbankan syariah yang efisien, amanah dan selalu menerapkan prinsip ke hati-hatian, sehingga menghasilkan nilai tambah.
- Komunitas: senantiasa peduli dan berkontribusi kepada masyarakat dan lingkungan, sebagai bukti bahwa bank mendukung keuangan yang berkelanjutan.
- Regulator: berkomitmen melakukan pengelolaan resiko dan keuangan secara prudent dan senantiasa menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan efektif.

4.1.7 PT. Bank Panin Dubai Syariah

a. Sejarah dan Profil PT. Bank Panin Dubai Syariah

PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk berkedudukan di Jakarta dan berkantor pusat di Gedung Panin Life Center, Jl. Letjend S. Parman Kav. 91, Jakarta Barat. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Panin Dubai Syariah Bank, ruang lingkup kegiatan Panin Dubai Syariah Bank adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan dengan prinsip bagi hasil berdasarkan syariat Islam. Panin Dubai Syariah Bank mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 11/52/KEP.GBI/DpG/2009 tanggal 6 Oktober 2009 sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah dan mulai beroperasi sebagai bank umum syariah pada 2 Desember 2009 (Bank Panin Dubai Syariah, diakses 25 April 2024).

b. Visi dan Misi PT. Bank Panin Dubai Syariah

1. Visi

“Menjadi Bank Syariah progresif di Indonesia yang menawarkan produk dan layanan keuangan komprehensif dan inovatif”.

2. Misi

- Peran aktif perseroan dalam bekerjasama dengan regulator: secara profesional mewujudkan perseroan sebagai bank syariah yang lebih sehat dengan tata kelola yang baik serta pertumbuhan berkelanjutan.

- Perspektif nasabah: mewujudkan perseroan sebagai bank pilihan dalam pengembangan usaha melalui produk-produk dan layanan unggulan yang dapat berkompetisi dengan produk-produk bank syariah maupun konvensional lain.
- Perspektif SDM/Staff: mewujudkan perseroan sebagai bank pilihan bagi para profesional, yang memberikan kesempatan pengembangan karier dalam industri perbankan syariah melalui semangat kebersamaan dan berkesinambungan lingkungan sosial.
- Perspektif pemegang saham: mewujudkan perseroan sebagai bank syariah yang dapat memberikan nilai tambah bagi pemegang saham melalui kinerja profitabilitas yang baik di tandai dengan ROA dan ROE terukur.
- IT support: mewujudkan perseroan sebagai perseroan yang unggul dalam pelayanan syariah berbasis teknologi informasi yang memberikan pelayanan yang baik dan berkualitas bagi para nasabah.

4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran umum tentang objek penelitian yang dijadikan sampel dalam penelitian yang dilakukan. Dengan memberikan penjelasan tentang statistik deskriptif, diharapkan dapat memberikan gambaran awal tentang masalah yang diteliti dalam penelitian.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

140 Obs	<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Maximum</i>	<i>Minimum</i>	<i>Std. Dev</i>
NPF	2.084314	2.0350000	4.980000	0.00000	1.710790
FDR	86.39800	88.39800	196.7300	1.820000	22.83534
Deposito Mudharabah	7320285.	5218389.	23614677	784784.0	6380803.
Pembiayaan Bagi Hasil	120229327	7285356.	1.1408	0.000000	14422147

Berdasarkan tabel data deskriptif statistik di atas dapat diketahui bahwa:

1. Non Performing Financing

Dari hasil pengujian deskriptif tersebut diketahui bahwa nilai *minimum* dari NPF sebesar 0.00000 sedangkan nilai *maximum* sebesar 4.980000. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya NPF pada sampel penelitian ini berkisar antara 0.000000 hingga 4.980000 dengan nilai rata-rata atau *mean* sebesar 2.084314, pada *standar deviasi* sebesar 1.7710790. Nilai rata-rata atau *mean* yang lebih besar dari *standar deviasi* yaitu $2.084314 > 1.7710790$ menunjukkan bahwa persebaran nilai NPF baik.

2. Financing to Deposit Ratio

Dari hasil pengujian deskriptif tersebut diketahui bahwa nilai *minimum* dari FDR sebesar 1.820000 sedangkan nilai *maximum* sebesar 196.7300. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya FDR pada sampel penelitian ini berkisar antara 1.820000 hingga 196.7300 dengan nilai rata-rata atau *mean* sebesar 86.39800, pada *standar deviasi* 22.83534. Nilai rata-rata *mean* yang

lebih besar dari *standar deviasi* yaitu $86.39800 > 22.83534$ menunjukkan bahwa persebaran nilai FDR baik.

3. Deposito Mudharabah

Dari hasil pengujian deskriptif tersebut diketahui bahwa nilai *minimum* dari DM sebesar 784784.0, sedangkan nilai *maximum* sebesar 23614677. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya DM pada sampel penelitian ini berkisar antara 784784.0 hingga 23614677 dengan nilai rata-rata atau *mean* sebesar 7320285, pada *standar deviasi* sebesar 6380803. Nilai rata-rata atau *mean* yang lebih besar dari *standar deviasi* yaitu $7320285 > 6380803$ menunjukkan bahwa persebaran nilai DM baik.

4. Pembiayaan Bagi Hasil

Dari hasil pengujian deskriptif tersebut diketahui bahwa nilai *minimum* dari PBH sebesar 0.000000 sedangkan nilai *maximum* sebesar 1.14. hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya PBH pada sampel penelitian ini berkisar antara 0.000000 hingga 1.14 dengan nilai rata-rata atau *mean* sebesar 120229327 pada *standar deviasi* sebesar 14422147. Nilai rata-rata atau *mean* yang lebih besar dari *standar deviasi* $120229327 > 14422147$ menunjukkan bahwa besaran dari nilai PBH baik.

4.3 Hasil Uji Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Uji chow digunakan untuk menentukan model apa yang akan dipilih antara *common effect model* atau *fixed effect model*. Menurut Basuki & Prawoto, (2016) Apabila nilai Prob lebih besar dari 0.05 H_0 ditolak yang artinya model tepat regresi data panel adalah *model fixed effect* adapun sebaliknya jika nilai prob hitung lebih kecil dari 0.05 tabel maka H_0 diterima dan model yang digunakan adalah *common effect model*. Menurut Basuki & Prawoto, (2016) Apabila nilai Prob lebih besar dari 0.05 maka H_0 ditolak yang artinya model tepat regresi data panel adalah *model fixed effect* adapun sebaliknya jika nilai Prob hitung lebih kecil dari 0.05 maka H_0 diterima dan model yang digunakan adalah *common effect model*.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow Persamaan 1

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.864452	(6,130)	0.0917
Cross-section Chi-square	11.556825	6	0.0726

Dari tabel 4.2 hasil dari uji chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross-section F $0,0917 > 0.05$ maka H_0 diterima yang berarti dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa *Common Effect Model* lebih tepat digunakan untuk persamaan 1.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Chow persamaan 2

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	939.686231	(6,131)	0.0000
Cross-section Chi-square	529.910788	6	0.0000

Dari tabel 4.2 hasil dari uji chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross-section F $0.0000 < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa *Fixed Effect Model* lebih tepat digunakan untuk persamaan 2.

2. Uji Hausman

Uji hausman adalah pengujian statistik yang digunakan untuk memilih model yang terbaik antara *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Nilai Prob yang lebih kecil dari 0.05 menunjukkan kondisi ditolaknya H_0 . Dalam hal ini H_0 nya adalah Model random lebih baik dibandingkan model *fixed effect*. Menurut Basuki & Prawoto, (2016) Apabila nilai Prob lebih besar dari 0.05 maka H_0 ditolak yang artinya model tepat regresi data panel adalah model *fixed effect* adapun sebaliknya jika nilai Prob hitung lebih kecil dari 0.05 maka H_0 diterima dan model yang digunakan adalah *common effect model*.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Hausman Persamaan 1

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.142339	3	0.9863

Dari tabel 4.4 hasil dari uji hausman menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross-section random $0.9863 > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa *Random Effect Model* lebih tepat digunakan untuk persamaan 1.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Hausman Persamaan 2

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.218391	2	0.5438

Dari tabel 4.5 hasil dari uji hausman menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross-section random $0.5438 > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa *Random Effect Model* lebih tepat digunakan untuk persamaan 2.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji lagrange multiplier ini adalah untuk mengetahui apakah suatu model *random effect* lebih baik dari pada metode *common effect* (OLS) maka digunakan *uji lagrange multiplier* (LM). Menurut (Basuki & Prawoto, 2016) Apabila nilai Prob

lebih besar dari 0.05 maka H_0 ditolak yang artinya model tepat regresi data panel adalah model fixed effect adapun sebaliknya jika nilai Prob hitung lebih kecil dari 0.05 maka H_0 diterima dan model yang digunakan adalah *common effect model*.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Lagrange Multiplier Persamaan 1

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.180865 (0.2772)	0.551345 (0.4578)	1.732210 (0.1881)
Honda	1.086676 (0.1386)	0.742526 (0.2289)	1.293441 (0.0979)
King-Wu	1.086676 (0.1386)	0.742526 (0.2289)	1.311104 (0.0949)
Standardized Honda	2.535830 (0.0056)	0.861893 (0.1944)	-2.182901 (0.9855)
Standardized King-Wu	2.535830 (0.0056)	0.861893 (0.1944)	-1.660758 (0.9516)
Gourieroux, et al.	--	--	1.732210 (0.1992)

Dari tabel 4.6 hasil dari uji lagrange multiplier menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross-section $0.2772 > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa *Common Effect Model* lebih tepat digunakan untuk persamaan 1.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Lagrange Multiplier Persamaan 2

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1123.637 (0.0000)	9.670244 (0.0019)	1133.307 (0.0000)
Honda	33.52070 (0.0000)	-3.109702 (0.9991)	21.50382 (0.0000)
King-Wu	33.52070 (0.0000)	-3.109702 (0.9991)	27.69923 (0.0000)
Standardized Honda	41.52331 (0.0000)	-3.031627 (0.9988)	20.86515 (0.0000)
Standardized King-Wu	41.52331 (0.0000)	-3.031627 (0.9988)	29.88148 (0.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	1123.637 (0.0000)

Dari tabel 4.7 hasil dari uji lagrange multiplier menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross-section $0.0000 < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa *Random Effect Model* lebih tepat digunakan untuk persamaan 2.

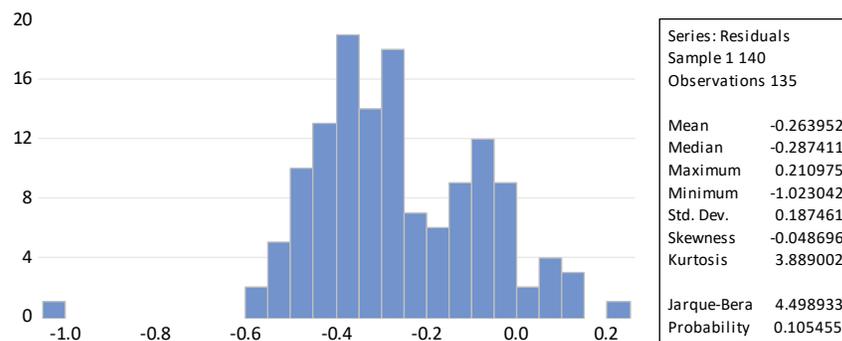
4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model terbaik. Adapun pengujian asumsi klasik yang dapat digunakan adalah : uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

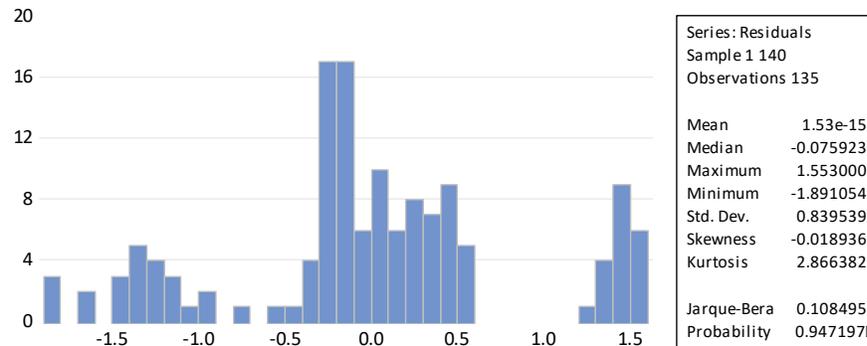
Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Salah satu metode yang banyak digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan Uji Jarque-Bera, jika nilai uji J-B lebih kecil atau sama dengan 2 maka distribusi data dikatakan normal. Pada angka probabilitas lebih besar dari 5% juga dikatakan bahwa data berdistribusi normal (Winarno, 2017).

Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas Persamaan 1



Berdasarkan gambar 4.1 terlihat bahwa nilai probability *Jarque-Bera* sebesar $0.105455 > 0.05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dari variabel persamaan 1 dalam penelitian telah terdistribusi normal.

Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas Persamaan 2



Berdasarkan gambar 4.2 terlihat bahwa nilai probability *Jarque-Bera* sebesar $0.947197 > 0.05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dari variabel persamaan 2 dalam penelitian telah terdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dapat diuji dengan menggunakan uji Durbin Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut (Basuki & Prawoto, 2016):

- Jika d lebih kecil dari nilai dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$ maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak ada autokorelasi.
- Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$ maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi Persamaan 1

R-squared	0.562624	Mean dependent var	12023537
Adjusted R-squared	0.552976	S.D. dependent var	14426844
S.E. of regression	9645765.	Akaike info criterion	35.03009
Sum squared resid	1.27E+16	Schwarz criterion	35.11414
Log likelihood	-2448.106	Hannan-Quinn criter.	35.06425
F-statistic	58.31514	Durbin-Watson stat	1.977051
Prob(F-statistic)	0.000000		

Apabila nilai DW statistik berada diantara du dan 4-du maka dapat disimpulkan tidak ada masalah autokorelasi pada persamaan 1. Dari nilai *Durbi-Watson* 1.977051 bisa dilihat bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Autokorelasi Persamaan 2

R-squared	0.124905	Mean dependent var	7320285.
Adjusted R-squared	0.112130	S.D. dependent var	6380803.
S.E. of regression	6012431.	Akaike info criterion	34.07775
Sum squared resid	4.95E+15	Schwarz criterion	34.14079
Log likelihood	-2382.443	Hannan-Quinn criter.	34.10337
F-statistic	9.777199	Durbin-Watson stat	0.122056
Prob(F-statistic)	0.000107		

Apabila nilai DW statistik berada diantara du dan 4-du maka dapat disimpulkan tidak ada masalah autokorelasi pada persamaan 2. Dari nilai *Durbi-Watson* 0.122056 bisa dilihat bahwa tidak terdapat autokorelasi.

c. Uji Multikolinearitas

Untuk menguji adakah masalah antar variabel bebas atau apakah antar variabel bebas ditemukan interaksi. Model regresi dikatakan baik ketika tidak ditemukan korelasi antar variabel bebas. Keputusan yang diambil dalam uji ini diantaranya :

- Model regresi tidak mengalami masalah multikolinieritas apabila nilai $VIF < 10$ atau memiliki nilai tolerance > 0.1 .
- Model regresi mengalami masalah multikolinieritas apabila nilai $VIF > 10$ atau memiliki nilai tolerance < 0.1 .

Tabel 4. 10 Hasil Uji Multikolinieritas Persamaan 1

Variance Inflation Factors
Date: 05/03/24 Time: 12:15
Sample: 1 140
Included observations: 140

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.45E+13	21.88100	NA
X1	2.42E+11	2.642551	1.059131
X2	1.52E+09	18.22201	1.181865
Z	0.018787	2.657561	1.142733

Hasil uji multikolinieritas pada persamaan 1 menunjukkan bahwa nilai Centered VIF untuk variabel X1, X2 dan Z masing-masing sebesar:

Variabel	Centered VIF	Kesimpulan
X1	1.059131	Tidak Ada Korelasi
X2	1.181865	Tidak Ada Korelasi
Z	1.142733	Tidak Ada Korelasi

Berdasarkan hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai dari setiap variabel kurang dari 10, maka hasil tersebut menyimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam persamaan 1.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan 2

Variance Inflation Factors
 Date: 05/03/24 Time: 12:13
 Sample: 1 140
 Included observations: 140

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	4.05E+12	15.66727	NA
X1	9.23E+10	2.591552	1.038691
X2	5.18E+08	16.01455	1.038691

Hasil uji multikolinearitas pada persamaan 2 menunjukkan bahwa nilai Centered VIF untuk variabel X1, X2 masing-masing sebesar:

Variabel	Centered VIF	Kesimpulan
X1	1.038691	Tidak Ada Korelasi
X2	1.038691	Tidak Ada Korelasi

Berdasarkan hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai dari setiap variabel kurang dari 10, maka hasil tersebut menyimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam persamaan 2.

1. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dirancang untuk menguji ketidaksamaan pada varians dari residual pengamatan semua model regresi. Jika hasil pengujian berada di atas taraf signifikansi ($p > 0,05$), maka tidak terdapat varians yang heterogen. Jika di bawah taraf signifikansi ($p < 0,05$) (Winarno, 2017).

Tabel 4. 12 Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan 1

Dependent Variable: ABS(RESID)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/05/24 Time: 10:19
 Sample: 2018Q1 2022Q4
 Periods included: 20
 Cross-sections included: 7
 Total panel (balanced) observations: 140

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-902739.3	3471835.	-0.260018	0.7952
X1	-542147.4	448085.0	-1.209921	0.2284
X2	45241.02	35461.62	1.275774	0.2042
Z	0.234127	0.124790	1.876168	0.0628

Probabilitas pada masing-masing variabel independen pada persamaan 1 tidak ada yang lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4. 13 Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan 2

Dependent Variable: ABS(RESID)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/05/24 Time: 10:20
 Sample: 2018Q1 2022Q4
 Periods included: 20
 Cross-sections included: 7
 Total panel (balanced) observations: 140

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	28942.01	2766437.	0.010462	0.9917
X1	-541106.9	417856.6	-1.294958	0.1975
X2	42363.49	31305.19	1.353242	0.1782

Probabilitas pada masing-masing variabel independen pada persamaan 2 tidak ada yang lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas.

4.5 Hasil Analisis Estimasi Regresi Linier Data Panel

Pengujian hipotesis estimasi persamaan model dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab hipotesis H1-H7 dan untuk mengetahui pengaruh NPF, FDR terhadap pembiayaan bagi hasil dengan deposito mudharabah sebagai variabel intervening.

Tabel 4. 14 Hasil Estimasi Regresi Data Panel Persamaan 1

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Prob
C	-316386.3	-0.082968	0.9340
NPF	-1162270.	-2.361564	0.0196
FDR	25249.22	0.648250	0.5179
DM	1.718646	12.53892	0.0000
R-Squared	0.562624		
Adj. R-Squared	0.552976		
f-Statistik	58.31514		
Prob f-Statistik	0.000000		

a. Hasil Estimasi Pada Persamaan Pertama (X1, X2 dan Z terhadap Y)

Berdasarkan Tabel 4.14 hasil perhitungan dan uji regresi data panel diperoleh nilai konstanta (C) dari model regresi = -316386.3 dan koefisiensi regresi dan setiap variabel – variabel independen diperoleh NPF = -1162270., FDR = 25249.22, DM = 1.718646. Berdasarkan nilai konstanta dan koefisien regresi tersebut, maka hubungan antara variabel – variabel independent dengan variabel dependen dalam regresi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{PBH} = -316386.3 (C) + -1162270. (NPF) + 25249.22 (FDR) + 1.718646 (DM)$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (C) sebesar -316386.3 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel pembiayaan bagi hasil belum dipengaruhi oleh variabel bebas dalam penelitian ini yaitu NPF (X1), FDR (X2) dan Deposito Mudharabah (Z). Jika variabel independen dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan 0), maka pembiayaan bagi hasil (Y) nilainya sebesar -316386.3.
2. Nilai koefisien dari NPF sebesar -1162270. yang artinya bahwa setiap kenaikan dari NPF naik 1% maka pembiayaan bagi hasil naik sebesar -1162270.
3. Nilai koefisien dari FDR sebesar 25249.22 yang artinya bahwa setiap kenaikan dari FDR sebesar 1% maka pembiayaan bagi hasil naik sebesar 25249.22.
4. Nilai koefisien dari deposito mudharabah sebesar 1.718646 yang artinya bahwa setiap kenaikan dari deposito mudharabah 1% maka pembiayaan bagi hasil naik sebesar 1.718646.

Tabel 4. 15 Hasil Estimasi Regresi Data Panel Persamaan 2

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Prob
C	14825951	7.371229	0.0000
NPF	498828.5	1.641958	0.1029
FDR	-98907.17	-4.345598	0.0000
R-Squared	0.124905		
Adj. R-Squared	0.112130		
f-Statistik	9.777199		

Prob f-Statistik	0.000107
------------------	----------

a. Hasil Estimasi Pada Persamaan Kedua (X1 dan X2 terhadap Z)

Berdasarkan Tabel 4.15 hasil perhitungan dari uji regresi data panel diperoleh nilai konstanta (C) dari model regresi = 14825951 dan koefisien dari setiap variabel – variabel independen diperoleh NPF = 498828.5 dan FDR = -98907.17. Berdasarkan nilai konstanta dan koefisien regresi tersebut, maka hubungan antara variabel – variabel independent dengan variabel dependen dalam model regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{DM = 14825951 (C) + 498828.5 (NPF) + -98907.17 (FDR)}$$

Dari persamaan diatas dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (C) sebesar 14825951 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel deposito mudharabah dipengaruhi oleh variabel bebas dalam penelitian ini yaitu NPF (X1) dan FDR (X2). Jika variabel independen dalam keadaan tidak mengalami perubahan (sama dengan 0) maka deposito mudharabah (Z) nilainya sebesar 14825951.
2. Nilai koefisien dari NPF sebesar 498828.5 yang artinya bahwa setiap kenaikan dari NPF naik 1% maka deposito mudharabah naik sebesar 498828.5.
3. Nilai koefisien dari FDR sebesar -98907.17 yang artinya bahwa setiap kenaikan dari FDR naik 1% maka deposito mudharabah naik sebesar -98907.17.

4.6 Hasil Uji Hipotesi

Tabel 4. 16 Hasil Regresi Persamaan 1

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/03/24 Time: 00:00
 Sample: 2018Q1 2022Q4
 Periods included: 20
 Cross-sections included: 7
 Total panel (balanced) observations: 140

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-316386.3	3813346.	-0.082968	0.9340
X1	-1162270.	492161.3	-2.361564	0.0196
X2	25249.22	38949.84	0.648250	0.5179
Z	1.718646	0.137065	12.53892	0.0000

R-squared	0.562624	Mean dependent var	12023537
Adjusted R-squared	0.552976	S.D. dependent var	14426844
S.E. of regression	9645765.	Akaike info criterion	35.03009
Sum squared resid	1.27E+16	Schwarz criterion	35.11414
Log likelihood	-2448.106	Hannan-Quinn criter.	35.06425
F-statistic	58.31514	Durbin-Watson stat	1.977051
Prob(F-statistic)	0.000000		

1. Uji R² (Koefisien Determinan)

Koefisien ini membantu untuk memperkirakan seberapa baik model dapat menjelaskan variasi model dependen. Rentang nilai untuk R² adalah 0 hingga 1. R² yang kecil berarti kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, jika nilai R² mendekati 1, maka variabel bebas menyediakan semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel tersebut nilai R² sebesar 0.56. hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen menjelaskan atau mempengaruhi

variabel dependen sebesar 56%, sedangkan sisanya sebesar 44% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

2. Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial terhadap Pembiayaan Bagi Hasil. Output regresi data panel yang ditampilkan pada tabel sebagai berikut:

a. Pengaruh NPF (X1) Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil

Berdasarkan hasil uji T yang ditunjukkan pada tabel 4.14 di peroleh nilai t-statistik NPF sebesar -2.361564 dengan arah negatif dan nilai signifikan NPF sebesar 0.0196 yang berarti < 0.05 . Maka dapat disimpulkan bahwa H_{01} di tolak dan menerima H_{a1} . Maka NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil.

b. Pengaruh FDR (X2) Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil

Berdasarkan hasil uji T yang ditunjukkan pada tabel 4.14 di peroleh nilai t-statistik FDR sebesar 0.648250 dengan arah positif dan nilai signifikan FDR sebesar 0.5179 yang berarti > 0.05 . Maka dapat disimpulkan bahwa H_{02} diterima dan menolak H_{a2} . Maka FDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil.

c. Pengaruh Deposito Mudharabah (Z) Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil

Berdasarkan hasil uji T yang ditunjukkan pada tabel 4.14 di peroleh nilai t-statistik deposito mudharabah sebesar 12.53892 dengan arah positif dan

nilai signifikan deposito mudharabah sebesar 0.0000 yang berarti < 0.05 . Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_a . Maka FDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil.

3. Uji F

Hasil uji F yang telah disajikan pada tabel di atas bahwa hasil uji F pada penelitian ini memiliki nilai koefisien sebesar 58.31514 dengan prob (F-statistic) sebesar $0.000000 < 0.05$. hasil ini memiliki arti bahwa variabel bebas variabel NPF, FDR dan deposito mudharabah secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil.

Tabel 4. 17 Hasil Regres Persamaan 2

Dependent Variable: Z
Method: Panel Least Squares
Date: 05/03/24 Time: 00:23
Sample: 2018Q1 2022Q4
Periods included: 20
Cross-sections included: 7
Total panel (balanced) observations: 140

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14825951	2011327.	7.371229	0.0000
X1	498828.5	303801.0	1.641958	0.1029
X2	-98907.17	22760.31	-4.345598	0.0000
R-squared	0.124905	Mean dependent var		7320285.
Adjusted R-squared	0.112130	S.D. dependent var		6380803.
S.E. of regression	6012431.	Akaike info criterion		34.07775
Sum squared resid	4.95E+15	Schwarz criterion		34.14079
Log likelihood	-2382.443	Hannan-Quinn criter.		34.10337
F-statistic	9.777199	Durbin-Watson stat		0.122056
Prob(F-statistic)	0.000107			

1. Uji R² (Koefesien Determinan)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel tersebut nilai R² sebesar 0.12. hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen sebesar 12%, sedangkan sisanya sebesar 88% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

2. Uji T

a. Pengaruh NPF (X1) Terhadap Deposito Mudharabah

Berdasarkan hasil uji T yang ditunjukkan pada tabel 4.15 di peroleh nilai t-statistik NPF sebesar 1.641958 dengan arah positif dan nilai signifikan NPF sebesar 0.1029 yang berarti > 0.05 . Maka dapat disimpulkan bahwa H_{03} diterima dan menolak H_{a3} . Maka NPF berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap deposito mudharabah.

b. Pengaruh FDR (X2) Terhadap Deposito Mudharabah

Berdasarkan hasil uji T yang ditunjukkan pada tabel 4.15 di peroleh nilai t-statistik FDR sebesar -4.345598 dengan arah negatif dan nilai signifikan FDR sebesar 0.0000 yang berarti < 0.05 . Maka dapat disimpulkan bahwa H_{04} di tolak dan menerima H_{a4} . Maka FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap deposito mudharabah.

3. Uji F

Hasil uji F yang telah disajikan pada tabel di atas bahwa hasil uji F pada penelitian ini memiliki nilai koefisien sebesar 9.777199 dengan prob (F-statistic)

sebesar $0.000107 < 0.05$. hasil ini memiliki arti bahwa variabel bebas variabel NPF dan FDR secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap deposito mudharabah.

4.7 Hasil Uji Analisis Jalur

Tabel 4. 18 Hasil Uji Analisis Jalur

Variabel	Koefisien (X ke Y) P2	Koefisien beta Z P3	Std error (X ke Z) Sp2	Std error (Z ke Y) Sp3	P2 x p3
NPF	-1162270.	1.718646	303801.0	0.137065	-1997530.
FDR	25249.22	1.718646	22760.31	0.137065	43394.47

a. Pengaruh NPF Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Melalui Deposito Mudharabah

$$(p2xp3) = -1997530.$$

Pengaruh intervening yang ditunjukkan dari perkalian (p2xp3) apakah signifikan atau tidak dengan uji sobel test. Hitung standar error dari koefisien indirect effect (Sp2p3) pada sobel test sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Sp2p3 &= \sqrt{p3^2 Sp2^2 + p2^2 Sp3^2 + Sp2^2 Sp3^2} \\ &= \sqrt{\frac{(1.718646)^2(303801.0)^2 + (-1162270.)^2}{(0.137065)^2 + (303801.0)^2 (0.137065)^2}} \\ &= \sqrt{\frac{(2.95374407332)(92295047601) + (1.3508716)}{(0.01878681422) + (92295047601)(0.01878681422)}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \sqrt{\frac{272615949848 + 0.02537857378}{+1733929912.71}} \\
&= \sqrt{274349879761} \\
&= 523784.191973
\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil $Sp2Sp3$ ini dapat digunakan untuk menghitung t statistic pengaruh variable intervening sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
t &= \frac{-1997530.}{523784.191973} \\
&= -3.81365079476
\end{aligned}$$

b. Pengaruh FDR Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Melalui Deposito Mudharabah

$$P2 \times p3 = 43394.47$$

Pengaruh intervening yang ditunjukkan dari perkalian ($p2 \times p3$) apakah signifikan atau tidak dengan uji sobel test. Hitung standar error dari koefisien indirect effect ($Sp2p3$) pada sobel test sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
Sp2p3 &= \sqrt{p3^2 Sp2^2 + p2^2 Sp3^2 + Sp2^2 Sp3^2} \\
&= \sqrt{\frac{(1.718646)^2 (22760.31)^2 + (25249.22)^2}{(0.137065)^2 + (22760.31)^2 (0.137065)^2}} \\
&= \sqrt{\frac{(2.95374407332)(518031711.296) + (637523110.608)}{(0.01878681422) + (518031711.296)(0.01878681422)}}
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \sqrt{\frac{1530133097.03 + 11977028.2399}{+9732165.52019}} \\
&= \sqrt{15511842290.79} \\
&= 124546.546684
\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil Sp2p3 ini dapat digunakan untuk menghitung t statistik pengaruh variabel intervening sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
t &= \frac{43394.47}{124546.546684} \\
&= 0.34841969653
\end{aligned}$$

Hasil dari uji sobel di atas kemudian di bandingkan dengan t tabel untuk menguji apakah hasil analisis jalur tersebut berpengaruh signifikan atau tidak. Jika t hitung kurang dari t tabel maka model tidak berpengaruh signifikan dan apabila t hitung lebih besar dari tabel model berpengaruh signifikan. Dibawah ini tabel hasil uji sobel test pada analisis jalur.

Model	Koefisien	Uji Sobel Test (t hitung)	T tabel	Keterangan
NPF terhadap PBH ke Deposito Mudharabah	-1997530.	-3.81365079476	1.977561	Ditolak
FDR terhadap PBH ke	43394.47	0.34841969653	1.977561	Ditolak

Deposito
Mudharabah

- a. Pengaruh NPF terhadap Pembiayaan Bagi Hasil yang diintervening Deposito Mudharabah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil pengujian sobel test antara variabel NPF terhadap profitabilitas PBH yang diintervening deposito mudharabah dengan koefisien sebesar -1997530., sedangkan t hitung sebesar $-3.81365079476 < T \text{ tabel } 1.977561$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa NPF terhadap pembiayaan bagi hasil yang diintervening deposito mudharabah berpengaruh negatif tidak signifikan. Sehingga H_6 ditolak.

- b. Pengaruh FDR terhadap Pembiayaan Bagi Hasil yang diintervening Deposito Mudharabah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil pengujian sobel test antara variabel FDR terhadap profitabilitas PBH yang diintervening deposito mudharabah dengan koefisien sebesar 43394.47, sedangkan t hitung sebesar $0.34841969653 < T \text{ tabel } 1.977561$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa FDR terhadap pembiayaan bagi hasil yang diintervening deposito mudharabah berpengaruh positif tidak signifikan. Sehingga H_7 ditolak.

4.8 Pembahasan

4.8.1 NPF terhadap Pembiayaan Bagi Hasil

Berdasarkan analisis dan pengujian data yang dilakukan dalam penelitian ini antara pengaruh variabel NPF terhadap pembiayaan bagi hasil dengan T-statistik -2.361564. Hal ini menunjukkan NPF memiliki pengaruh negatif terhadap pembiayaan bagi hasil, sedangkan nilai probabilitas sebesar $0.0196 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan atau penurunan NPF berpengaruh terhadap besar kecilnya keuntungan Bank Umum Syariah di Indonesia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syifa, (2020). Sedangkan penelitian yang bertentangan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Nurdianasari, (2022)

4.8.2 FDR terhadap Pembiayaan Bagi Hasil

Berdasarkan analisis dan pengujian data yang dilakukan dalam penelitian ini antara variabel FDR terhadap pembiayaan bagi hasil dengan T-statistik 0.648250. Hal ini menunjukkan FDR memiliki pengaruh positif terhadap pembiayaan bagi hasil, sedangkan nilai probabilitas sebesar $0.5179 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa FDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan FDR tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil. Semakin tinggi rasio FDR maka Bank tersebut semakin baik dalam melajankan fungsi intermediasinya. Semakin tinggi FDR maka pembiayaan yang disalurkan juga semakin meningkat termasuk pembiayaan bagi hasil.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syifa, (2020) yang mengatakan bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil.

4.8.3 Deposito Mudharabah terhadap Pembiayaan Bagi Hasil

Berdasarkan analisis dan pengujian data yang dilakukan dalam penelitian ini antara variabel deposito mudharabah terhadap pembiayaan bagi hasil dengan T-statistik 12.53892. Hal ini menunjukkan bahwa deposito mudharabah memiliki pengaruh positif terhadap pembiayaan bagi hasil, sedangkan probabilitas sebesar $0.0000 < 0.05$ dapat disimpulkan bahwa deposito mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil. Hal ini menunjukkan deposito mudharabah merupakan salah satu dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank Syariah dari nasabah. Alasan peneliti memilih deposito mudharabah untuk menjelaskan jumlah pembiayaan berbasis bagi hasil pada bank Syariah adalah karena deposito mudharabah lebih mencerminkan prinsip ekonomi Islam yaitu prinsip bagi hasil.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramono, (2013) yang meneliti tentang pengaruh deposito mudharabah, spread bagi hasil dan tingkat pembiayaan bagi hasil terhadap pembiayaan bagi hasil.

4.8.4 NPF terhadap Deposito Mudharabah

Berdasarkan analisis dan pengujian data yang dilakukan dalam penelitian ini antara variabel NPF dan deposito mudharabah dengan T-statistik 1.641958. Hal ini menunjukkan bahwa NPF memiliki pengaruh positif terhadap deposito mudharabah,

sedangkan probabilitas $0.1029 > 0.05$ dapat disimpulkan NPF berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap deposito mudharabah. Hal ini akan memperhatikan tingkat kesehatan bank khususnya pada NPF untuk menyimpan dananya di bank umum syariah, Hal ini disebabkan oleh cara pandang masyarakat yang memperhatikan kondisi kesehatan perbankan dalam menginvestasikan atau menyimpan dananya pada suatu perbankan, Masyarakat juga melihat “brand” dari perbankan yang dipandang baik khususnya pada kesehatannya sebagai pertimbangan untuk menyimpan dananya di bank.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardilla, (2020) yang hasil penelitiannya mengenai NPF terhadap deposito mudharabah mendapatkan hasil yang signifikan juga dengan penelitian ini.

4.8.5 FDR terhadap Deposito Mudharabah

Berdasarkan analisis dan pengujian data yang dilakukan dalam penelitian ini antara variabel FDR terhadap deposito mudharabah dengan T-statistik -4.345598 . Hal ini menunjukkan bahwa FDR memiliki pengaruh negatif terhadap deposito mudharabah, sedangkan probabilitas $0.0000 > 0.05$ dapat disimpulkan bahwa FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap deposito mudharabah. Hal ini berpengaruh terhadap besar kecilnya tingkat FDR yang diperoleh oleh bank syariah menjadi pertimbangan masyarakat yang akan menginvestasikan dananya di bank syariah. Masyarakat telah memberikan kepercayaan terhadap bank umum syariah sehingga dalam menginvestasikan dananya memperhatikan tingkat FDR yang diperoleh oleh bank syariah.

Hasil penelitian ini merupakan penelitian yang baru mengatakan bahwa FDR berpengaruh terhadap deposito mudharabah.

4.8.6 NPF terhadap PBH melalui Deposito Mudharabah

Berdasarkan analisis jalur dan uji sobel menunjukkan bahwa deposito mudharabah tidak mampu memediasi pengaruh NPF terhadap pembiayaan bagi hasil hal ini di buktikan dengan nilai koefisien $-1997530.$, sedangkan t hitung sebesar $-3.81365079476 < T$ tabel 1.977561 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa NPF terhadap pembiayaan bagi hasil yang diintervening deposito mudharabah berpengaruh negatif tidak signifikan. Sehingga H_6 ditolak. Maka dapat disimpulkan NPF terhadap pembiayaan bagi hasil tidak dapat di mediasi dengan deposito mudharabah.

Hasil penelitian ini merupakan penelitian baru yang menyebutkan tidak ada pengaruh NPF yang di intervening oleh deposito mudharabah terhadap pembiayaan bagi hasil.

4.8.7 FDR terhadap PBH melalui Deposito Mudharabah

Berdasarkan analisis jalur dan uji sobel menunjukkan bahwa deposito mudharabah tidak mampu memediasi pengaruh FDR terhadap pembiayaan bagi hasil hal ini di buktikan dengan nilai koefisien sebesar 43394.47 , sedangkan t hitung sebesar $0.34841969653 < T$ tabel 1.977561 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa FDR terhadap pembiayaan bagi hasil yang diintervening deposito mudharabah

berpengaruh positif tidak signifikan. Sehingga H7 ditolak. Maka dapat disimpulkan FDR terhadap pembiayaan bagi hasil tidak dapat dimediasi deposito mudharabah.

Hasil penelitian ini merupakan penelitian baru yang menyebutkan tidak ada pengaruh NPF yang di intervening oleh deposito mudharabah terhadap pembiayaan bagi hasil.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui tahap pengumpulan data dan pengolahan data mengenai pengaruh NPF dan FDR terhadap pembiayaan bagi hasil dengan deposito mudharabah sebagai variabel intervening periode 2018-2022 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Berdasarkan uji simultan (F), variabel NPF, FDR dan deposito mudharabah memiliki berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil. Sedangkan uji parsial (T), didapatkan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan atau penurunan NPF berpengaruh terhadap besar kecilnya keuntungan Bank Umum Syariah di Indonesia. FDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan FDR tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil. Semakin tinggi rasio FDR maka Bank tersebut semakin baik dalam melancarkan fungsi intermediasinya. Semakin tinggi FDR maka pembiayaan yang disalurkan juga semakin meningkat termasuk pembiayaan bagi hasil. Deposito mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil. Hal ini menunjukkan deposito mudharabah merupakan salah satu dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank Syariah dari

- nasabah. Alasan peneliti memilih deposito mudharabah untuk menjelaskan jumlah pembiayaan berbasis bagi hasil pada bank Syariah adalah karena deposito mudharabah lebih mencerminkan prinsip ekonomi Islam yaitu prinsip bagi hasil.
2. Berdasarkan uji simultan (F), variabel NPF dan FDR memiliki berpengaruh positif signifikan terhadap deposito mudharabah. Sedangkan uji parsial (T) didapatkan hasil NPF berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap deposito mudharabah. Hal ini akan memperhatikan tingkat kesehatan bank khususnya pada NPF untuk menyimpan dananya di bank umum syariah, Hal ini disebabkan oleh cara pandang masyarakat yang memperhatikan kondisi kesehatan perbankan dalam menginvestasikan atau menyimpan dananya pada suatu perbankan, Masyarakat juga melihat “brand” dari perbankan yang dipandang baik khususnya pada kesehatannya sebagai pertimbangan untuk menyimpan dananya di bank. Berdasarkan penelitian bahwa FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap deposito mudharabah. Hal ini berpengaruh terhadap besar kecilnya tingkat FDR yang diperoleh oleh bank syariah menjadi pertimbangan masyarakat yang akan menginvestasikan dananya di bank Syariah. Masyarakat telah memberikan kepercayaan terhadap Bank Umum Syariah sehingga dalam menginvestasikan dananya memperhatikan tingkat FDR yang diperoleh oleh bank Syariah.
 3. Berdasarkan uji analisis dan uji sobel, didapatkan hasil bahwa variabel deposito mudharabah tidak mampu mengintervening secara signifikan pengaruh NPF dan FDR terhadap pembiayaan bagi hasil Bank Umum Syariah di Indonesia.

5.2 Saran

Dengan telah dilakukannya penelitian ini tentang pengaruh NPF dan FDR terhadap pembiayaan bagi hasil dengan deposito mudharabah sebagai variabel intervening pada Bank Umum Syariah periode 2018-2022 peneliti memberikan saran kepada:

1. Bagi Bank Umum Syariah di Indonesia

Bank Umum Syariah harus mengoptimalkan pembiayaan bagi hasil dan deposito mudharabah karena lebih mencerminkan semangat ekonomi Islam. Selain itu pembiayaan bagi hasil juga lebih dapat meningkatkan usaha di sektor riil. Bank Syariah juga harus memperhatikan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah dana yang disalurkan setelah dibandingkan dengan jumlah dana simpanan masyarakat karena supaya FDR mampu menjaga likuiditas suatu bank. Selain itu juga, Bank syariah juga memperhatikan pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank supaya NPF tetap terjaga dan kesehatan kinerja bank tidak mendapatkan keraguan dari masyarakat.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel independen tidak hanya NPF dan FDR saja dan peneliti selanjutnya agar dapat mencoba variabel moderating supaya dapat membandingkan dengan variabel intervening.

DAFTAR REFERENSI

- Afkar, T. (2017). Influence Analysis of Mudharabah Financing and Qardh Financing To the Profitability of Islamic Banking in Indonesia. *AJIE-Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 02(03), 2477–3824.
- Alimaini, M., Ahmad Amin, D., & Nasution, J. (2022). Pengaruh dana pihak ketiga, spread bagi hasil, tingkat bagi hasil dan non performing financing terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil (studi kasus bank umum syariah periode 2014-2018). *Pendidikan Kimia PPs UNM*, 7(1).
- Alvian, B. (2019). *pengaruh spread bagi hasil, tingkat bagi hasil, dan bi rate terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil yang dimediasi dengan deposito mudharabah*.
- Alvian, B., Syariah, J. P., Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., Syarif, U. I. N., & Jakarta, H. (2019). *DEPOSITO MUDHARABAH (Studi Kasus Bank Umum Syariah Periode 2014-2018)*.
- Anam, M. K., & Khairunnisah, I. F. (2019). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Dan Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Profitabilitas (Roa) Bank Syariah Mandiri. *Zhafir | Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(2), 99–118. <https://doi.org/10.51275/zhafir.v1i2.152>
- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*. Gema Insani.
- Ardilla, elfa yusmita. (2020). *PENGARUH NON PERFORMING FINANCE (NPF), INFLASI, KURS DAN PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB) TERHADAP JUMLAH SIMPANAN DEPOSITO MUDHARABAH PERBANKAN SYARIAH*. 2507(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Arifin, H. M. (2022). *PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), NON*

PERFORMING FINANCING (NPF) DAN FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) TERHADAP PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2017 – 2020. 8.5.2017, 2003–2005.

Avisha, N. N. (2021). PENGARUH NPF DAN FDR TERHADAP PEMBIAYAAN PADA BANK UMUM SYARIAH MELALUI DPK SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PERIODE 2015-2019. *Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Peserta Didik*, 7, 5.

Azizah, N. (2019). Pengaruh tingkat bagi hasil dan ukuran bank terhadap profitabilitas (roa) dengan deposito mudharabah sebagai variabel intervening. *Skripsi*.

Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis. In *PT. Raja Grafindo Persada*. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)

Basuki, A. T. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews* (Ed.1). PT Rajagrafindo Persada.

Bank Muamalat Indonesia. (n.d.). www.bankmuamalat.co.id

Bank Mega Syariah. (n.d.). www.megasyariah.co.id

BCA Syariah - Andalan dan Pilihan Masyarakat. (n.d.). www.bcasyariah.co.id

Bank BTPN Syariah. (n.d.). www.btpnsyariah.com

Bank Victoria Syariah. (n.d.). www.bankvictoriasyariah.co.id

Panin Dubai Syariah Bank. (n.d.). www.paninbanksyariah.co.id

Caya, A. H. (2015). *Menghitung Bagi Hasil*. 1–2.

- Fachruddin, A. (2012). *Pengaruh Penyaluran Kredit Dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. 4(8.5.2017), 2003–2005.*
- Farianti, R., Pramuka, B. A., & Purwati, A. S. (2020). Pengaruh NPF, NOM dan FDR Terhadap Pembiayaan Murabahah dengan DPK Sebagai Variabel Moderating. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 3(1), 17. <https://doi.org/10.21043/malia.v3i1.5665>
- Febriani, F. I. (2019). Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Financing to Deposit Ratio (FDR) Dan Tingkat Inflasi Terhadap Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2014 – 2017. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 108. <https://doi.org/10.22219/jes.v4i1.8752>
- Ghozali, A. (2015). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR Modal Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2008 -2015.* 46–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/jmbk.v2i1.4807>
- Haris, A., Chairunisa, & Bunga. (2018). Pengaruh CAR, NPF, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Edunomika*, 02(02), 10–27.
- Hasyim, L. (2016). *Peran perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi sektor riil di indonesia.* 8(7), 11–27.
- Hermawan, D., & Fujiah, F. (2020). Sistem Pembiayaan Leasing Di Perbankan Syariah. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 17(2), 46–61. <https://doi.org/10.31000/rf.v17i2.3034>
- Keuangan, K. (n.d.). *Peningkatan Potensi Pendanaan IDB.* https://fiskal.kemenkeu.go.id/files/berita-kajian/file/Peningkatan_Potensi_Pendanaan_IDB.pdf
- Khairisma, Fonna, M. D., & Yoesoef, Y. M. (2023). the Role of Wadiah Demand

- Deposits and Operating Income on the Net Income Performance of Sharia Central Asia Bank (Bca). *JESKaPe: Jurnal Ekonomi Syariah, Akuntansi Dan Perbankan*, 7(1), 35–48.
- Krisnanto, T. D., Amah, N., & Novitasari, M. (2019). Analisis pengaruh dana pihak ketiga, spread bagi hasil, bi rate dan inflasi terhadap pembiayaan bagi hasil bank umum syariah dan unit usaha syariah yang terdaftar di bank indonesia periode 2015-2018. *SIMBA SEMINAR INOVASI MANAJEMEN, BISNIS DAN AKUNTANSI I*, 606–616.
- Mahaaba, S. K. (2020). Analisis Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, FDR, Suku Bunga, Inflasi, dan PDB terhadap Jumlah Deposito Mudharabah pada Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS) di Provinsi Banten. *Islaminomics: Journal of Islamic Economics, Business and Finance*, 10(2), 104–129. <https://doi.org/10.47903/ji.v10i2.128>
- Masse, R. A. (2010). Konsep mudharabah antara kajian fiqh dan penerapan perbankan. *DIKTUM: Jurnal Syariah Dan Hukum*, 8(1), 77–85.
- MUI, D. (2001). *Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) - MUI*.
- Muthia, R. (2018). *Analisis Pengaruh NPF (Non Performing Financing), FDR (Financing to Deposit Ratio), ROA (Return On Asset), dan BI Rate Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015*. 1–26.
- Nugroho, L. (2020). *Book Chapter dari Pengantar Perbankan Syariah : Konsep , Regulasi dan Praktis*.
- Nurdianasari, F. (2022). *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF) Terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode 2015-2020*. 70–74.

http://digilib.uinkhas.ac.id/9195/%0Ahttp://digilib.uinkhas.ac.id/9195/1/FeliNurdianasari_E20171146.pdf

- OJK RI. (2022). *Statistik Perbankan Syariah Desember 2022*. 1–23. [https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Desember-2022/STATISTIK PERBANKAN SYARIAH - DESEMBER 2022.pdf](https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Desember-2022/STATISTIK%20PERBANKAN%20SYARIAH%20-%20DESEMBER%202022.pdf)
- Pramono, N. H. (2013). Pengaruh Deposito Mudharabah, Spread Bagi Hasil, dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil (Studi Empiris pada Bank Syariah di Indonesia Tahun 2010-2012). In *Thesis, Universitas Negeri Semarang*.
- Prasasti, D. (2014). Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio , Non Performing Financing , Spread Bagi Hasil Dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2008-2013. *Diponegoro Journal of Management*, 4(4), 1–12.
- Prasasti, D., & Prasetiono. (2014). Analisis pengaruh Financing to Deposit Rasio, Non Performing Financing, Spread bagi hasil, dan Tingkat bagi hasil terhadap pembiayaan bagi hasil. In *Diponegoro Journal Of Management* (Vol. 4, Issue 4).
- Prastiwi, I. E., Tho'in, M., & Kusumawati, O. A. (2021). Faktor Internal yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Syariah: Analisis Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 1107–1116. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2614>
- Rahayu, P. (2022). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil Bagi Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Tahun 2013-2017. *Jemba: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(5), 789–802.
- Rodoni, A. (2009). *Investasi Syariah*. Lembaga penelitian UIN Jakarta.

- Sari, P., & Haryanto, M. (2017). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Net Operating Margin, Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing dan Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Kasus Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-20. *Diponegoro Journal of Management*, 6(4), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Sayekti, N. W., & Mauleny, A. T. (2013). Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia: Pra Dan Pasca Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 4(1), 27–38.
- Sugiyono. (2003). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.
- Suparyanto, D. (2018). Prospek Perbankan Syariah Di Indonesia. *Al-Insiyroh: Jurnal Studi Keislaman*, 2(2), 170–181. <https://doi.org/10.35309/alinsiyroh.v2i2.3328>
- Syifa, P. N. (2020). *PEMBIAYAAN BAGI HASIL BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA: ANALISIS SPREAD BAGI HASIL, NON PERFORMING FINANCING (NPF), FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) DAN RETURN ON ASSET (ROA)*.
- Tentang Kami | KB Bank Syariah. (n.d.). www.kbbanksyariah.co.id/tentangkami
- Wicaksono, J. W. (2020). Sistem Pengawasan Pembiayaan Bagi Hasil Lembaga Keuangan Syariah. *Dinar: Jurnal Prodi Ekonomi Syariah*, 4(September 2020), 1–22.
- Widjiantoro, S. T. (2023). Pengaruh BOPO, NPF, FDR Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013–2022. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(02), 1818–1826. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/8908%0Ahttps://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/download/8908/3761>

- Winarno, W. W. (2017). Analisis Ekonometrika dan Statistika Dengan EViews (Edisi 5). In *UPP STIM YKPN*. (Vol. 102, Issue 1). <https://www.belbuk.com/analisis-ekonometrika-dan-statistika-dengan-eviews-edisi-4-p-10178.htm>
- Yaya, L., Nurul, A., & Rizal. (2015). Pengaruh dana pihak ketiga, tingkat bagi hasil dan non performing financing terhadap volume dan porsi pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, June 2015. <https://doi.org/10.22373/share.v4i1.754>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data

BANK	TAHUN	TRIWULAN	NPF%	FDR%	DM (Jt)	PBH (Jt)
			X1	X2	Z	Y
Bank Muamalat	2018	1	3.45	88.41	22382527	35146791
		2	0.88	84.37	21744849	35126795
		3	2.5	79.03	21971270	30588179
		4	2.58	73.18	21181791	27785959
	2019	1	3.35	71.17	21355876	27425654
		2	4.53	68.85	20547880	26367949
		3	4.64	68.51	20836434	26295295
		4	4.3	73.51	22775331	27961250
	2020	1	4.98	73.78	21412555	27332990
		2	4.97	74.81	21952510	26728467
		3	4.95	73.8	20752788	39934033
		4	3.95	69.84	21742153	40311772
	2021	1	4.18	66.72	22679452	38654771
		2	3.97	64.42	23349177	37376909
		3	3.97	63.26	23233433	40578650
		4	0.08	38.33	23614677	43615786
	2022	1	0.12	41.28	23277815	44812925
		2	0.66	41.7	22482156	46132661
		3	0.65	39.27	22207798	43724692
		4	0.86	40.63	20085626	45602222
Bank Bukopin Syariah	2018	1	3.86	82.93	3913050	4190645
		2	4.94	89.53	3714472	4355429
		3	4.89	91.48	3874354	4176159
		4	3.65	93.4	3593384	4225623
	2019	1	4.02	84	3694429	4178257
		2	4.36	86.4	3958631	4038744
		3	4.18	93.59	3958631	4038744
		4	4.05	93.48	4217153	4692027
	2020	1	4.29	109.87	4419281	4760730
		2	4.96	161.11	2560380	4658231

		3	0.05	1.82	1921883	4448473	
		4	4.95	196.73	1708522	4187029	
	2021	1	4.94	175.97	1830815	3869560	
		2	4.85	152.06	2249015	3876355	
		3	4.8	120.24	3031992	39679999	
		4	4.66	92.97	3630684	4159295	
	2022	1	3.78	94.15	3945142	4581220	
		2	4.14	85.98	4474676	4775490	
		3	0.19	87.17	5096784	4861292	
		4	3.81	92.47	5131902	4380009	
	Bank Mega Syariah	2018	1	2.61	94.26	3919018	5595759
			2	2.39	92.49	3707802	5697095
3			2.23	94.35	3684990	5734621	
4			1.96	90.88	3764271	5116680	
2019		1	1.72	99.23	3949139	5377935	
		2	1.58	97.12	4227831	5673320	
		3	1.54	98.77	4394165	5732036	
		4	1.49	94.53	4731961	5962136	
2020		1	2.24	97.24	4559422	6065882	
		2	1.94	83.73	5580799	5673109	
		3	4.04	76.19	5075576	8079510	
		4	1.38	63.94	5707078	12920285	
2021		1	1.22	58.92	6478056	14412673	
		2	1.12	56.28	6921452	15032359	
		3	1.07	61.09	7225088	16148259	
		4	0.97	62.84	8029456	11187652	
2022		1	1.01	84.16	5452722	9104645	
		2	1.08	70.31	5471216	15991179	
		3	0.98	61.04	5852728	9731074	
		4	0.89	54.63	6413204	10437240	
Bank BCA Syariah	2018	1	0.14	88.36	4215369	4151635	
		2	0.31	91.15	4430588	4639555	
		3	0.29	89.43	4728600	4751202	
		4	0.28	88.99	4676862	4777124	
	2019	1	0.42	86.76	4422401	4549961	
		2	0.62	87.31	4492365	4861274	
		3	0.53	88.68	4485733	4992872	

	2020	4	0.26	90.98	4597031	5460615	
		1	0.24	96.39	4558390	4489590	
		2	0.21	94.4	4695684	4559418	
		3	0.01	90.06	4546604	6543304	
	2021	4	0.01	81.32	5115268	6713797	
		1	0.1	90.59	4454422	6857352	
		2	0.01	86.3	4527280	6965492	
		3	0.01	85.68	4636861	7233018	
	2022	4	0.01	81.38	5259687	7349348	
		1	0	85.48	5135967	8213208	
		2	0.01	88.74	5080844	8673609	
		3	0	89.67	4903175	9047261	
	Bank BTPN Syariah	2018	4	0.01	79.91	6009422	9479833
			1	0.02	95.6	5586103	10195467
			2	0.01	97.89	5404866	9271147
			3	0.03	96.03	5237684	9731852
2019		4	0.02	95.6	5586103	10195427	
		1	0.17	96.03	5995031	11175412	
		2	0.14	96.17	6847463	12239094	
		3	0	98.68	7221499	13075578	
2020		4	0.26	95.27	7335672	13496289	
		1	0.02	94.69	7513991	13849703	
		2	0	92.37	7663435	13797606	
		3	0	98.48	7301846	8815656	
2021		4	0.02	97.37	7756083	1.14E+08	
		1	0.01	92.16	8431609	15733583	
		2	0.01	94.67	8346468	15975488	
		3	0.01	96.04	7346682	16079174	
2022	4	0.18	95	8211500	17828642		
	1	0.14	96.24	8114646	17601656		
	2	0.19	93.98	8485481	17855329		
	3	0.13	95.6	8603308	18230802		
Bank Victoria Syariah	2018	4	0.34	95.67	8749448	18993566	
		1	3.71	77.16	1642861	0	
		2	1.33	83.05	1441955	0	
		3	4.05	90.6	1314234	0	
		4	3.41	82.78	1428849	0	

	2019	1	2.58	81.38	1281288	0
		2	4.08	77.84	1211979	0
		3	3.42	73.81	1601898	0
		4	2.64	80.52	1610684	0
	2020	1	3.52	79.08	1546246	0
		2	3,62	79.85	1427076	0
		3	3.34	76.21	1304029	2061008
		4	3.01	74.05	1298845	1170022
	2021	1	2.98	63.99	993139	1011428
		2	3.51	60.45	1196635	862194
		3	3.54	55.73	1304026	1063011
		4	3.72	65.26	1144000	811.382
	2022	1	3.5	65.75	997280	715537
		2	1.28	50.12	862622	454592
		3	1.33	64.2	803285	1175213
		4	1.114	76.77	784784	623855
Bank Panin Dubai Syariah	2018	1	2.84	87.9	5846656	6039049
		2	2.88	88.77	5199094	5750991
		3	2.89	93.44	5166707	5763022
		4	3.84	88.82	5298800	5839426
	2019	1	3.97	98.87	6321230	6424200
		2	3.41	94.66	7020446	7235948
		3	3.14	97.88	6911138	7334763
		4	2.8	95.72	7718783	7972568
	2020	1	2.9	98.21	8236861	8244917
		2	2.59	105.47	7778264	8246543
		3	2.62	93.87	7939632	8299540
		4	2.45	111.71	6998068	8737524
	2021	1	3.53	117.45	7939632	8299540
		2	3.24	111.41	7695369	9154486
		3	3.16	118.94	7462499	9408292
		4	0.94	107.56	6325366	8339988
2022	1	0.89	99.11	7645309	8528732	
	2	2.11	93.47	8193519	9023562	
	3	2.44	89.2	8890807	9603360	
	4	1.91	97.32	8687229	10286014	

Lampiran 2 Uji Hipotesis

Tabel Hipotesis Persamaan 1 (X1, X2 dan Z ke Y)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/03/24 Time: 00:00
 Sample: 2018Q1 2022Q4
 Periods included: 20
 Cross-sections included: 7
 Total panel (balanced) observations: 140

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-316386.3	3813346.	-0.082968	0.9340
X1	-1162270.	492161.3	-2.361564	0.0196
X2	25249.22	38949.84	0.648250	0.5179
Z	1.718646	0.137065	12.53892	0.0000
R-squared	0.562624	Mean dependent var		12023537
Adjusted R-squared	0.552976	S.D. dependent var		14426844
S.E. of regression	9645765.	Akaike info criterion		35.03009
Sum squared resid	1.27E+16	Schwarz criterion		35.11414
Log likelihood	-2448.106	Hannan-Quinn criter.		35.06425
F-statistic	58.31514	Durbin-Watson stat		1.977051
Prob(F-statistic)	0.000000			

Tabel Hipotesis Persamaan 2 (X1 dan X2 ke Z)

Dependent Variable: Z
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/03/24 Time: 00:23
 Sample: 2018Q1 2022Q4
 Periods included: 20
 Cross-sections included: 7
 Total panel (balanced) observations: 140

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14825951	2011327.	7.371229	0.0000
X1	498828.5	303801.0	1.641958	0.1029
X2	-98907.17	22760.31	-4.345598	0.0000
R-squared	0.124905	Mean dependent var		7320285.
Adjusted R-squared	0.112130	S.D. dependent var		6380803.
S.E. of regression	6012431.	Akaike info criterion		34.07775
Sum squared resid	4.95E+15	Schwarz criterion		34.14079
Log likelihood	-2382.443	Hannan-Quinn criter.		34.10337
F-statistic	9.777199	Durbin-Watson stat		0.122056
Prob(F-statistic)	0.000107			

Lampiran 3 Hasil Uji Sobel Tes

Model	Koefisien	Uji Sobel Test (t hitung)	T tabel	Keterangan
NPF terhadap PBH ke Deposito Mudharabah	-1997530.	-3.81365079476	1.977561	Ditolak
FDR terhadap PBH ke Deposito Mudharabah	43394.47	0.34841969653	1.977561	Ditolak

Lampiran 4 Hasil Analisis Estimasi Regresi Linier Data Panel

Tabel Hasil Analisis Estimasi Regresi Linear Data Panel Persamaan 1

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Prob
C	-316386.3	-0.082968	0.9340
NPF	-1162270.	-2.361564	0.0196
FDR	25249.22	0.648250	0.5179
DM	1.718646	12.53892	0.0000
R-Squared	0.562624		
Adj. R-Squared	0.552976		
f-Statistik	58.31514		
Prob f-Statistik	0.000000		

Tabel Hasil Analisis Estimasi Regresi Linear Data Panel Persamaan 2

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Prob
C	14825951	7.371229	0.0000
NPF	498828.5	1.641958	0.1029
FDR	-98907.17	-4.345598	0.0000
R-Squared	0.124905		
Adj. R-Squared	0.112130		
f-Statistik	9.777199		
Prob f-Statistik	0.000107		

Lampiran 5 Bukti Hasil Turnitin

SKRIPSI DILLA AMANDA FINALL (1).docx

ORIGINALITY REPORT

20%	23%	0%	1%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	6%
2	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	5%
3	repository.umsu.ac.id Internet Source	4%
4	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	3%
5	Submitted to University of North Carolina, Greensboro Student Paper	1%
6	repository.unja.ac.id Internet Source	1%
7	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
8	adoc.pub Internet Source	1%
